

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Syarat dan Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) dalam Ilmu Akuntansi
Syariah



Disusun Oleh:

Aulia Nur Azizah

NIM: 2105046033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nur Azizah

NIM : 2105046033

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang penulis susun dengan judul:

“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)”

adalah hasil karya penulis sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran penulis sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 4 Juni 2025

Yang menyatakan,



Aulia Nur Azizah

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 2105046033
Judul : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

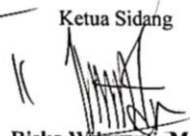
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 18 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 23 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Riska W. Hayanti, M.H
NIP. 199304082019032019

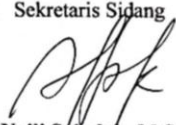
Penguji I


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

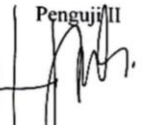
Pembimbing I


Naili Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Sekretaris Sidang


Naili Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Penguji II


Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005

Pembimbing II


Elvsa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Naili Saadah, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Nur Azizah
NIM : 2105046033
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Elysa Najachah, M.A
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

~QS. Al-Hujurat (49) Ayat 6~

TRANSLITERASI

Transliterasi merujuk pada proses pengalihan bentuk huruf dari satu system tulisan ke system tulisan lainnya. Dalam konteks ini, transliterasi Arab-Latin berarti mengubah huruf-huruf Arab menjadi bentuk huruf Latin beserta unsur-unsur pendukungnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab direpresentasikan dalam bentuk huruf Arab. Dalam sistem transliterasi ini, sebagian fonem dituliskan dengan huruf Latin, sebagian lainnya menggunakan tanda khusus, dan ada pula yang merupakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Berikut adalah daftar huruf Arab yang digunakan beserta padanan transliterasi dalam huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama Arab	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak ditulis	Tidak diberi lambing khusus
ب	Ba	B	Dibaca “be”
ت	Ta	T	Dibaca “te”
ث	Ša	š	Huruf “es” dengan titik di atas
ج	Jim	J	Dibaca “je”
ح	Ḥa	ḥ	Huruf “ha” dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Gabungan antara “ka” dan “ha”
د	Dal	d	Dibaca “de”

ذ	Žal	Ž	Huruf “zet” dengan titik di atas
ر	Ra	R	Dibaca “er”
ز	Zai	Z	Dibaca “zet”
س	Sin	S	Dibaca “es”
ش	Syin	Sy	Gabungan bunyi “es” dan “ye”
ص	Ṣad	ṣ	“es” dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	“de” dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	“te” dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	ẓ	“zet” dengan titik di bawah
ع	`ain	`	Dilambangkan dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Dibaca “ge”
ف	Fa	F	Dibaca “ef”
ق	Qaf	Q	Dibaca “ki”
ك	Kaf	K	Dibaca “ka”
ل	Lam	L	Dibaca “el”
م	Mim	M	Dibaca “em”
ن	Nun	N	Dibaca “en”
و	Wau	W	Dibaca “we”

هـ	Ha	h	Dibaca “ha”
ء	Hamzah	‘	Diwakili oleh tanda apostrof (‘)
ي	Ya	y	Dibaca “ye”

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sebagaimana dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi dua jenis, yaitu vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan menggunakan harakat atau tanda baca. Dalam sistem transliterasi, masing-masing harakat ini disesuaikan ke dalam huruf vokal latin seperti berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama Harakat	Transliterasi Latin	Nama Latin
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Dalam bahasa Arab, vokal rangkap (*diftong*) terbentuk dari gabungan harakat dengan huruf tertentu. bentuk transliterasi dalam huruf Latin adalah kombinasi huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Transliterasi Latin	Keterangan
يَا...َ	Fathah dan ya	ai	Gabungan a dan i
وَا...َ	Fathah dan wau	au	Gabungan a dan u

Contoh penerapan:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَيْلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Vokal panjang atau *maddah* di dalam Bahasa Arab ditunjukkan oleh kombinasi harakat dan huruf. Bentuk Latin-nya menggunakan huruf vokal dengan tambahan garis di atas:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Transliterasi Latin	Keterangan
أَا...َ	Fathah dan alif/ya	ā	a panjang
يَا...ِ	Kasrah dan ya	ī	i Panjang

و...	Dammah dan wau	ū	u panjang
------	----------------	---	-----------

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِتْلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' marbūṭah

Ta' marbūṭah memiliki bentuk transliterasi berbeda tergantung posisinya:

1. Ta' marbūṭah hidup

Jika hidup (mendapat harakat fathah, kasrah, atau dammah), ditulis “t”.

2. Ta' marbūṭah mati

Jika mati (berharakat sukun), ditulis “h”.

3. Jika di akhir dan diikuti kata berawalan “al-” serta dibaca terpisah, maka juga ditulis “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang mendakan penggandaan huruf dituliskan dengan pengulangan huruf yang bersangkutan dalam huruf Latin.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang (Alif Lam Ma'rifah)

Kata sandang dalam bahasa Arab (ال) ditransliterasikan sesuai dengan huruf berikutnya:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Jika diikuti huruf syamsiyah, maka huruf “l” diganti dengan huruf berikutnya.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Jika diikuti huruf qamariyah, maka “al-” dituliskan sesuai dengan bunyinya. Penulisannya tetap dipisahkan dari kata yang mengikutinya, tanpa tanda penghubung (seperti tanda hubung).

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditulis dengan tanda apostrof (') jika berada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, biasanya tidak dituliskan secara khusus karena dilambangkan dengan alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata baik itu fi'il, isim, atau harf, ditulis terpisah. Namun, pada kata tertentu yang biasa ditulis serangkai dalam tulisan Arab karena ada penghilangan huruf atau harakat, penulisan dalam transliterasi juga mengikuti itu.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Walaupun tidak digunakan dalam tulisan Arab, dalam transliterasi Latin huruf kapital tetap digunakan mengikuti kaidah EYD. Misalnya pada awal kalimat dan nama diri. Bila nama diawali oleh kata sandang *al-*, huruf kapital tetap diletakkan di huruf awal nama, bukan di *al-*.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Huruf kapital pada kata “Allah” digunakan jika penulisan kata tersebut lengkap. Bila tergabung dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Penulis: Aulia Nur Azizah

NIM : 2105046033

Kualitas audit memiliki peran krusial dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta membangun kepercayaan publik terhadap hasil audit. Rendahnya kualitas audit dapat menjadi salah satu penyebab utama tidak terdeteksinya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru oleh para pengguna laporan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit? (2) Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit? (3) Apakah ukuran KAP memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit? (4) Apakah ukuran KAP memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dan diolah menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja di KAP di wilayah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 68 auditor. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung ke masing-masing KAP.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien = 0,375 atau 37,5%). (2) Kompetensi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat pengaruh sedang (koefisien = 0,270 atau 27%). (3) Ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. (4) Ukuran KAP juga tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Independensi, Kompetensi, Ukuran KAP

ABSTRACT

Title : The Effect of Auditor Independence and Competence on Audit Quality with Firm Size as a Moderating Variable (An Empirical Study on Auditors at Public Accounting Firms in Semarang City)

Author : Aulia Nur Azizah

NIM : 2105046033

Audit quality plays a crucial role in maintaining the reliability of financial statements and public trust in audit results. Low audit quality can be one of the main reasons for undetected errors or fraud in financial reports, potentially leading to poor decision making by users of financial information. This study seeks to answer the following questions: (1) How does auditor independence affect audit quality? (2) How does auditor competence affect audit quality? (3) Does firm size moderate the relationship between auditor independence and audit quality? (4) Does firm size moderate the relationship between auditor competence and audit quality?

This research employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method, processed with WarpPLS 8.0 software. The population consists of permanent auditors working at public accounting firms in Semarang City. A purposive sampling technique was used to select 68 respondents. Data were collected through questionnaires distributed directly to each firm.

The results reveal that: (1) Auditor independence has a positive and significant effect on audit quality, with a moderate influence (coefficient = 0.375 or 37.5%). (2) Auditor competence also shows a positive and significant effect on audit quality, with a moderate influence (coefficient = 0.270 or 27%). (3) Firm size does not moderate the effect of auditor independence on audit quality. (4) Likewise, firm size does not moderate the effect of auditor competence on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Independence, Competence, Firm Size

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang) ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program sarjana. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, dukungan, serta motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
3. Ibu Naili Sa’adah, M.Si. dan Ibu Elysa Najachah, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman dan rekan seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang auditing.

Semarang, 4 Juni 2025



Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Sunarso dan Endah Susilowati, yang merupakan cinta pertama dalam hidup saya. Meskipun tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di bangku kuliah, Bapak dan Mama telah berjuang dengan sepenuh hati agar anaknya bisa sampai jenjang perkuliahan. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Kalian adalah motivasi terbesar saya untuk terus melangkah dan meraih masa depan yang lebih baik.
2. Adik saya tercinta, Aura Dwi Syafira, yang senantiasa memberikan semangat dan warna dalam kehidupan saya. Terima kasih telah menjadi alasan bagi saya untuk terus belajar menjadi sosok kakak yang baik. Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk mendukung setiap impian dan harapanmu.
3. Lilik Asih Puji Astuti dan Om Exco Winaryo, Mbah Noto Sudarto, serta Mbah Marto Suwito dan Mbah Samirah, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan, khususnya dalam hal pembiayaan selama saya menempuh pendidikan. Bantuan kalian sangat berarti dalam proses ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan rezeki yang melimpah.
4. Keluarga besar saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan dukungannya. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, kedamaian, serta rezeki yang melimpah.
5. Ibu Naili Sa'adah, M.Si. dan Ibu Elysa Najachah, M.A., selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesediaannya membimbing, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran demi terselesaikannya skripsi ini. Bimbingan dan arahan Ibu sangat berarti bagi saya. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dimudahkan segala urusannya.

6. Untuk seseorang yang hadir dan terus kebersamai saya dalam proses ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, dan pelajaran yang ikut mewarnai langkah saya hingga titik ini.
7. Untuk seorang sahabat yang telah menemani sejak masa sekolah menengah pertama hingga kini tetap menjadi teman seperjuangan. Terima kasih atas segala dukungan moral, semangat, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkahmu.
8. Untuk rekan-rekan seperjuangan, seluruh teman-teman AKS A 2021, serta teman-teman KKN, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama masa perkuliahan dan pelaksanaan pengabdian. Perjuangan ini menjadi lebih berarti karena kehadiran kalian di setiap langkahnya.
9. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan, meski tidak selalu mudah. Terima kasih telah terus melangkah meskipun lelah, ragu, dan sempat ingin menyerah. Telah sampai di titik ini adalah sebuah pencapaian yang pantas untuk dihargai. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik, dan semoga ke depan, saya tetap kuat untuk menghadapi apapun yang menanti.

DAFTAR ISI

DEKLARASI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
<i>MOTTO</i>	iv
TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Audit	15
2.1.3 Kualitas Audit.....	18
2.1.4 Independensi.....	19
2.1.5 Kompetensi Auditor	26
2.1.6 Variabel Moderasi Ukuran KAP	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	35

2.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit	37
2.4.3 Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	39
2.4.4 Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Jenis dan Sumber Data	44
3.2.1 Jenis Data Penelitian.....	44
3.2.2 Sumber Data Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Evaluasi <i>Outer Model</i> atau <i>Measurement Model</i>	51
3.6.2 Evaluasi <i>Inner Model</i> atau <i>Structural Model</i>	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskripsi Data	56
4.1.1 Gambaran Umum Responden	56
4.1.2 Karakteristik Responden	57
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	62
4.2 Analisis Data	67
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	67
4.2.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	72
4.2.3 Uji Hipotesis	76
4.2.4 Pembahasan.....	79
4.3 Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	87
5.3 Saran.....	88

5.4 Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	v
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	vii
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	viii
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Daftar Populasi KAP.....	45
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian dan Pengukuran	49
Tabel 3. 3 Skala Likert	50
Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner	56
Tabel 4. 2 Persentase Tanggapan Kuesioner.....	56
Tabel 4. 3 Demografi Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4. 4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 5 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	59
Tabel 4. 6 Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja	60
Tabel 4. 7 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan.....	61
Tabel 4. 8 Deskripsi Frekuensi Indikator Kualitas Audit	62
Tabel 4. 9 Deskripsi Frekuensi Indikator Independensi.....	63
Tabel 4. 10 Deskripsi Frekuensi Indikator Kompetensi.....	65
Tabel 4. 11 Deskripsi Frekuensi Indikator Ukuran KAP	66
Tabel 4. 12 Output combine loadings and cross-loading.....	67
Tabel 4. 13 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	69
Tabel 4. 14 Nilai Loading	70
Tabel 4. 15 Nilai Composite Reliability	71
Tabel 4. 16 Output model fit & quality indices	73
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian R-Squared	74
Tabel 4. 18 Hasil Pengujian F-Squared.....	75
Tabel 4. 19 Hasil Pengujian Q-Squared.....	76
Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Hipotesis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	35
Gambar 4. 1 Hasil pengujian model dengan WarpPLS 8.0	72
Gambar 4. 2 Hasil pengujian output model fit & quality Indices	73
Gambar 4. 3 Output path coefficients	77
Gambar 4. 4 Hasil analisis model	77
Gambar 4. 5 Output P values	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Permohonan Izin Riset	100
Lampiran 2: Kuesioner.....	101
Lampiran 3: Bukti Kunjungan KAP	107
Lampiran 4: Tabulasi Data.....	110
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	113
Lampiran 6: Hasil Analisis Data Kuantitatif.....	114
Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis	116
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi auditor merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Reputasi auditor meningkat apabila mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dicapai melalui kepatuhan terhadap perilaku etis, menjaga independensi, dan menunjukkan kompetensi, yang secara kolektif meningkatkan kepercayaan publik dan kepercayaan terhadap temuan dan laporan auditor (Kinasih et al., 2024). Laporan audit keuangan memberikan informasi keuangan yang benar dan dapat diandalkan, berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi manajemen dan pemegang saham untuk membuat keputusan yang terinformasi dan terbukti dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam perusahaan dan para pemangku kepentingannya (Voinea et al., 2024). Namun sayangnya, auditor yang seharusnya sebagai garda terdepan dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan akuntabilitas justru terlibat dalam tindak kecurangan.

Terdapat beberapa kasus yang melibatkan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang menyoroti urgensi penelitian terhadap auditor di wilayah tersebut. Salah satu contohnya adalah pembekuan izin KAP Drs. Tahrir Hidayat pada tahun 2008 oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. KAP yang berlokasi di Semarang ini terbukti melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Hal ini meliputi prosedur audit yang tidak sesuai dengan ketentuan, kurangnya dokumentasi yang memadai, dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dalam menilai laporan keuangan kliennya. Pelanggaran ini dinilai merugikan kepercayaan publik terhadap profesi auditor, karena laporan keuangan yang diaudit dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sehingga selama masa pembekuan, KAP tersebut dilarang memberikan berbagai jasa akuntan publik, termasuk layanan audit serta jasa terkait akuntansi,

keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi, sesuai dengan kompetensi akuntan publik serta peraturan yang berlaku (Ardhiansyah, I. & Susanti, 2022).

Kasus lain juga terjadi pada tahun 2021, di mana Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melaporkan seorang individu di Semarang yang diduga menjalankan praktik akuntan publik ilegal sejak tahun 2015. Susatyo tidak terdaftar sebagai akuntan publik resmi di IAPI, namun tetap menawarkan jasa audit kepada publik. Tindakan ini melanggar Undang-Undang No.5/2011 tentang Akuntan Publik, yang mengancam pelaku praktik akuntan publik palsu dengan hukuman 6 tahun penjara dan denda Rp500 juta (Yuda Saputra, 2021).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya pelanggaran standar profesional dan praktik ilegal di kalangan auditor di Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada auditor di Kota Semarang menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi, kompetensi, dan ukuran KAP. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas audit dan mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang.

Permasalahan terkait kualitas audit adalah isu yang rumit dan bervariasi yang dapat berdampak besar pada kepercayaan publik serta integritas laporan keuangan. KPMG (2020) mengungkapkan bahwa sejumlah tantangan utama yang dihadapi auditor dalam menjaga kualitas audit yang tinggi antara lain adalah minimnya pengalaman dan keterampilan di kalangan auditor pemula, adanya tekanan dari klien untuk memodifikasi laporan keuangan, serta kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor seringkali kesulitan mendeteksi praktik kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, di mana metode kecurangan menjadi semakin kompleks. Sebuah penelitian oleh PwC (2019) menunjukkan bahwa 42% auditor mengakui kesulitan dalam mengidentifikasi risiko kecurangan yang dapat terjadi

di perusahaan yang mereka audit. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas dalam menjalankan tugas audit. Dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan laporan keuangan, perhatian terhadap kualitas audit menjadi semakin penting untuk memastikan akurasi dan integritas informasi keuangan.

Independensi adalah salah satu aspek yang menjadi penilaian kualitas audit dan mencegah terjadinya skandal keuangan yang melibatkan auditor. Sejauh mana seorang auditor dapat melaksanakan tugasnya terbebas dari pengaruh pihak-pihak yang diaudit, netral, dan obyektif itulah yang disebut dengan independensi. Independensi auditor dapat terpengaruh jika terdapat kepentingan finansial atau hubungan yang terlalu dekat dengan klien (Putri Kamal, 2023). Hal tersebut dapat mendorong auditor untuk memberikan hasil audit yang menguntungkan bagi klien sekalipun dengan menutupi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan (Ghaznavi Doozandeh et al., 2021).

Kompetensi penting dalam mengevaluasi kemampuan seorang auditor untuk melakukan audit dengan akurat dan cermat serta menilai kualitas auditnya. Kompetensi auditor mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip audit dan akuntansi, keterampilan analitis, serta pengetahuan teknis (Mustika, 2023). Auditor mungkin tidak mampu mengenali potensi kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan jika kurang kompeten dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai (Petricia et al., 2023). Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat mengumpulkan bukti yang memadai, mengidentifikasi risiko material, dan melakukan pemeriksaan dengan cermat, serta cenderung mampu mengenali praktik kecurangan (Mustika, 2023).

Kualitas audit merupakan sejauh mana auditor melakukan pekerjaannya dengan baik untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan cerminan yang akurat dari keadaan finansial perusahaan (Susilowati, 2023). Jika

kualitas audit tinggi, maka auditor telah melakukan pemeriksaan dengan teliti dan hati-hati, menilai dengan tepat apakah laporan keuangan tersebut akurat, dan memeriksa semua informasi dengan cermat. Jika kualitas audit rendah, maka ada kemungkinan bahwa auditor akan melewatkan hal-hal yang tidak benar (Kinasih et al., 2024).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada dimensi atau skala dari kantor akuntan publik, termasuk jumlah auditor atau staf, jumlah klien, pendapatan tahunan, atau aset kantor. Perusahaan yang lebih besar biasanya mempekerjakan lebih banyak auditor, yang dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menangani audit kompleks dan jumlah klien yang lebih banyak (Chang et al., 2009). Keragaman dan jumlah klien dapat menunjukkan jangkauan pasar dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering menarik klien yang lebih signifikan karena keandalan yang dirasakan (Trianjani et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, KAP berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara independensi, kompetensi, dan kualitas audit. Dengan menggunakan ukuran KAP sebagai variabel moderasi, penelitian ini akan mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor independensi dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit, tergantung pada ukuran dan kapabilitas kantor akuntan publik tersebut. Lebih besar atau lebih kecilnya ukuran KAP dapat memiliki dampak pada cara di mana faktor-faktor ini saling berinteraksi.

Ukuran KAP berperan penting dalam memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. KAP dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi jumlah staf, akses terhadap teknologi audit yang canggih, maupun pelatihan auditor yang lebih intensif. Hal ini memungkinkan KAP besar untuk lebih menjaga independensi auditor, karena ketergantungan pada satu klien menjadi lebih rendah dibandingkan KAP kecil yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya (Arya & Glover, 2014). Selain itu, KAP besar sering kali memiliki prosedur dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga mampu

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme auditor. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin kesulitan mengelola konflik kepentingan karena sumber daya yang terbatas dan struktur tata kelola internal yang lebih lemah (Ishaque, 2021). Dengan demikian, ukuran KAP memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit, di mana KAP besar lebih mampu menjaga kualitas audit yang tinggi meskipun terdapat tekanan dari berbagai pihak.

Adanya kesenjangan (*gap*) antara harapan publik terhadap auditor sebagai profesi yang harus menjalankan tugas secara objektif dan independen, dengan kenyataan bahwa beberapa oknum auditor terlibat dalam kasus-kasus yang merusak citra profesi ini. Publik menaruh kepercayaan besar pada auditor untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan, namun sejumlah kasus menunjukkan bahwa harapan tersebut tidak selalu terpenuhi. Kesenjangan ini menciptakan perbedaan antara ekspektasi dan kenyataan yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap profesi auditor secara keseluruhan.

Contoh konkret dari fenomena ini adalah kasus yang terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP *Finance*. Kasus ini dimulai dari laporan yang diajukan oleh Bank Panin kepada kepolisian pada awal Agustus 2018. Pada bulan Mei 2018, SNP Finance tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp141 miliar, meskipun sebelumnya telah mengajukan pinjaman sebesar Rp425 miliar untuk fasilitas kredit modal kerja dan rekening koran dengan Bank Panin antara Mei 2016 hingga 2017. Hasil penyelidikan menunjukkan dugaan tindakan pidana seperti penggelapan dan pencucian uang. Akibatnya, OJK memberikan sanksi berupa Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) pada Mei 2018.

Kementerian Keuangan mencatat bahwa KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan, bersama dengan auditor Marlinna dan Merliyana Syamsul, melanggar standar audit profesional. Menurut data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), KAP tersebut telah melakukan audit terhadap SNP Finance dari tahun

2012 hingga 2016 tetapi tidak menerapkan prosedur audit yang memadai, sehingga gagal mendeteksi kecurangan dalam sistem informasi dan kesalahan material dalam piutang pembiayaan. Mereka juga mengeluarkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian tanpa melakukan pengumpulan bukti audit yang lengkap. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi berupa larangan memberikan jasa audit selama 12 bulan (16 September 2018 hingga 15 September 2019). Selain itu, Deloitte Indonesia juga mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu akuntan publik. OJK pun mencabut izin usaha SNP *Finance* sebagai bentuk sanksi terkait masalah ini (Mei et al., 2022).

Kasus PT Hanson Internasional Tbk melibatkan pelanggaran serius dalam penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2016, di mana pendapatan perusahaan secara material dinyatakan *overstated* sebesar Rp613 miliar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode akrual penuh yang tidak sesuai dalam pengakuan pendapatan dari penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) dan kurangnya pengungkapan terkait perjanjian jual beli. Akibatnya, PT Hanson diharuskan membayar denda administrasi sebesar Rp500 juta dan melakukan perbaikan serta penyajian kembali laporan keuangannya. Sanksi denda yang lebih besar dikenakan kepada beberapa individu, Rp5 miliar pada Benny Tjokrosaputro dan Rp100 juta pada Adnan Tabrani. Sherly Jokom, selaku rekan di Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro dan Surja, yang merupakan anggota dari Ernst and Young Global Limited juga dikenakan sanksi berupa suspensi lisensi selama satu tahun. Dia dianggap tidak cermat dalam pelaksanaan prosedur audit, khususnya terkait penentuan apakah laporan keuangan PT Hanson mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Selain itu, Kementerian Keuangan juga menjatuhkan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan serta auditor Kasner Sirumapea terkait audit laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Permasalahan utama dalam kasus ini adalah pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan

standar akuntansi, terutama atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang secara material mempengaruhi laporan keuangan Garuda. Kementerian Keuangan mengungkap adanya pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya SA 315, SA 500, dan SA 560, yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Pelanggaran Ini berdampak pada opini dalam Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 berfokus pada identifikasi serta penilaian risiko kesalahan penyajian material dengan memahami entitas dan lingkungannya. SA 500 mengatur mengenai bukti audit sedangkan SA 560 mengkaji bagaimana auditor menilai peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan audit. Selanjutnya, KAP terkait belum mengimplementasikan sistem pengendalian mutu secara optimal, terutama dalam hal konsultasi dengan pihak eksternal. Akibatnya, Akuntan Publik Kasner Sirumapea mendapatkan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun. Sementara sanksi denda masing-masing 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Hidayati, 2019).

Dari beberapa kasus tersebut, yang umumnya melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil atau kurang bereputasi, laporan keuangan perusahaan yang seharusnya telah diawasi dengan cermat oleh auditor, ternyata masih terdapat kekurangan yang signifikan. Auditor terbukti kurang mampu mendeteksi praktik akuntansi yang mengarah pada penyajian informasi keuangan yang tidak benar dan menyesatkan. Kualitas audit di Indonesia pun dipertanyakan akibat dari keterlibatan auditor dalam kasus tersebut. Risiko kecurangan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat diminimalisir dengan audit berkualitas tinggi. Sebaliknya, audit yang tidak memenuhi standar yang diharapkan hanya dapat memberikan jaminan palsu terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai kualitas audit menemukan hasil yang beragam dengan variabel yang berbeda. Hasil penelitian Prabowo & Suhartini (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian oleh Tjabo et al. (2022) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berdampak terhadap kualitas audit. Penelitian Indah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Mutmainah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, menurut Indriyani & Meini (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, Paputungan & Kaluge (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Peneliti menggunakan rujukan utama dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah (2022) berjudul "*The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality*." Penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Penambahan ukuran KAP sebagai variabel moderasi memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan apakah karakteristik atau kapabilitas spesifik dari KAP, seperti skala operasi atau sumber daya yang tersedia, dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan kapabilitas yang dimiliki oleh KAP besar dibandingkan KAP kecil. KAP besar memiliki akses ke teknologi canggih dan program pelatihan ekstensif, yang meningkatkan kompetensi auditor (Putri, 2012). Auditor di perusahaan yang lebih besar kurang bergantung pada klien individu, mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan independensi (Chen & Hsu, 2009). KAP yang lebih besar memerlukan biaya

audit yang lebih tinggi, mencerminkan kualitas dan sumber dayanya yang unggul. misalnya, biaya untuk perusahaan yang lebih besar bisa hingga 20% lebih tinggi daripada untuk perusahaan yang lebih kecil (Putri, 2012). Dengan perusahaan yang lebih besar secara konsisten memberikan audit kualitas yang lebih tinggi karena personel yang lebih terlatih dan sistem kontrol kualitas yang lebih ketat (Chen & Hsu, 2009; Hasanah & Nelvirita, 2024).

Sebaliknya, KAP kecil sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya. KAP kecil sering kekurangan sumber daya keuangan dan fisik yang diperlukan untuk mempertahankan standar independensi yang ketat, yang dapat menyebabkan kualitas audit yang terganggu. Sumber daya yang terbatas dapat menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan kebijakan independensi yang komprehensif, mengakibatkan kepatuhan sebagian dengan standar yang ditetapkan (Abidin et al., 2021). KAP yang lebih besar biasanya memiliki struktur biaya audit standar, yang dapat mengurangi tekanan klien dan meningkatkan objektivitas auditor (Kusmayasari et al., 2023). Sebaliknya, KAP kecil dapat menegosiasikan biaya berdasarkan kasus per kasus, meningkatkan kerentanan terhadap pengaruh klien (Arini & Yandra, 2022). Dengan demikian, ukuran KAP berfungsi sebagai moderasi yang dapat memperkuat pengaruh independensi dan kompetensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh tersebut bervariasi berdasarkan ukuran KAP, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran KAP dalam memastikan kualitas audit yang andal dan terpercaya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian ***"PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SEMARANG)"***

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, sejumlah faktor utama seperti independensi dan kompetensi, dianggap memiliki

pengaruh signifikan. Ukuran Kantor Akuntan publik (KAP) juga sering dikaitkan dengan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini menargetkan auditor di KAP Kota Semarang untuk menilai dampak dari berbagai variabel tersebut terhadap kualitas audit. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang?
3. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Kualitas audit memainkan peran krusial dalam memastikan keandalan dan transparansi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Berbagai faktor seperti independensi dan kompetensi, diyakini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Selain itu, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diduga dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan hasil audit. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang.

3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai praktik audit atas laporan keuangan.
- 1.4.1.2 Menyajikan perbandingan antara realitas lapangan dengan konsep teoritis yang diperoleh selama pembelajaran akademis.
- 1.4.1.3 Kontribusi penelitian diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan kerangka pengetahuan dari studi sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praksis

- 1.4.2.1 Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi dan panduan bagi auditor dan pimpinan KAP dalam meningkatkan serta menjaga kualitas audit.
- 1.4.2.2 Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk memahami dampak independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
- 1.4.2.3 Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh masing-masing variabel yang diuji.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang menjadikan landasan dalam penelitian ini, yang bersisi latar belakang teori, penelitian terdahulu untuk mendukung penjelasan, kerangka berpikir, dan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, populasi penelitian dan sampel yang akan digunakan, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian yang digunakan dan pengukurannya, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, hasil penelitian empiris, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terkait kesimpulan yang dibuat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh ekonom Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam artikel mereka berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*” yang diterbitkan di *Journal of Financial Economics* (Jensen & Meckling, 1976). Namun, teori ini terus dikembangkan oleh berbagai ekonom dan ilmuwan sosial selama bertahun-tahun. Teori agensi merupakan kerangka konseptual dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang memeriksa hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda dalam suatu organisasi atau transaksi.

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak dalam kegiatan ekonomi, yaitu pihak principal dan agen. Dalam konteks ini, manajer perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan pemegang saham bertindak sebagai principal. Principal memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Tanggung jawab manajer adalah mengelola perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai bentuk imbalan, manajer menerima gaji, bonus, atau kompensasi lainnya. Karena perannya dalam operasional, manajer memiliki akses lebih luas terhadap informasi internal perusahaan, termasuk rencana masa depan dan informasi penting lainnya. Agen diharuskan menyampaikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada principal. Namun, penyampaian informasi ini tidak selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena adanya konflik kepentingan antara agen dan principal yang sering kali mendorong mereka untuk bertindak demi keuntungan pribadi. Situasi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merujuk pada kondisi di mana terdapat

ketidakseimbangan dalam akses informasi antara manajemen sebagai pihak yang menyampaikan informasi dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya sebagai penerima informasi (BINUS, n.d.).

Secara umum, perusahaan memiliki berbagai tanggung jawab, salah satunya adalah menyusun serta menyajikan laporan yang menggambarkan kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan ini nantinya akan digunakan oleh pihak eksternal sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memuat informasi yang akurat, transparan, dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Beberapa aspek pengungkapan dalam laporan keuangan yang dapat membantu mengurangi terjadinya asimetri informasi sebagai akibat dari relasi antara agen dan prinsipal dalam teori keagenan meliputi penyajian informasi dalam *other comprehensive income*, pengungkapan terkait *enterprise risk management*, serta kualitas dari informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Muuna et al., 2023).

Auditor sebagai pihak independen dalam proses pemeriksaan memainkan peran penting dalam menekan asimetri informasi serta meredam potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Melalui audit yang dilakukan secara objektif dan transparan, auditor berkontribusi dalam memastikan bahwa data dan informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen bersifat akurat dan dapat dipercaya. Keandalan informasi ini turut memperkuat keyakinan pemegang saham maupun kepentingan lainnya, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang lebih optimal dan tata kelola yang lebih akuntabel.

Penelitian ini menggunakan teori agensi untuk mengkaji bagaimana variabel independensi dan kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit. Auditor diharapkan mampu mempertahankan independensi dan meningkatkan kompetensi agar dapat mengurangi potensi konflik

kepentingan antara prinsipal dan agen. Selain itu, penambahan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi bertujuan untuk menguji apakah KAP yang lebih besar, dengan sumber daya dan reputasi yang lebih baik, mampu memperkuat pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit dan meminimalkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

2.1.2 Audit

Mulyadi (2002) mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait informasi ekonomi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Audit mencakup kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan guna memastikan kewajaran penyajian serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Arens et al. (2007) menjelaskan bahwa audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan kewajaran informasi ekonomi berdasarkan kriteria tertentu, seperti prinsip akuntansi yang berlaku (Arens et al., 2007). Bukti audit dikumpulkan melalui berbagai prosedur seperti verifikasi, permintaan, konfirmasi, perhitungan ulang, dan prosedur analitis. Metode-metode ini dirancang untuk memastikan kecukupan dan keandalan bukti yang dikumpulkan Messier & Schmidt (2018) menyatakan bahwa audit bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola organisasi. Dalam praktiknya, auditor memberikan penilaian independen atas laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh pengguna laporan (Messier & Schmidt, 2018). PSAK (Standar Akuntansi Keuangan Indonesia) menekankan bahwa audit berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan dengan mengacu pada prinsip akuntansi umum. Selain itu, audit dilakukan oleh auditor independen untuk memastikan transparansi laporan bagi para pemangku kepentingan (PSAK, 2018).

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦ (الحجرات/49: 6)

6. *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*

6. (6) Dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum muk-minin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan berita yang disampaikan. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati.

Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum mukminin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya. Mempercayai suatu berita tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka. (Tafsir Kemenag)

Ayat 6 dari Surah Al-Hujurat menyoroti urgensi melakukan penelitian yang cermat terhadap informasi sebelum diterima atau dijadikan dasar tindakan. Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa menerima informasi tanpa melakukan pemeriksaan yang teliti dapat mengakibatkan

kesalahan atau kerugian. Ayat ini juga memberikan ajaran untuk tidak tergesa-gesa dalam merespons berita yang disampaikan oleh sumber yang tidak dapat dipercaya. Dalam konteks audit, sebelum auditor menyampaikan hasil pemeriksaannya kepada pihak yang berkepentingan, disarankan untuk melakukan telaah menyeluruh terhadap temuan auditnya. Hal ini bertujuan agar keputusan yang diambil tidak merugikan pihak lain dan tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari (Serena & Karimulloh, 2021).

Dalam proses perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar. Risiko audit terjadi ketika auditor tanpa disadari memberikan opini yang tidak tepat terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan dalam proses pengumpulan bukti audit dan kompleksitas kecurangan, sehingga auditor hanya dapat memperoleh keyakinan yang memadai, bukan kepastian mutlak, bahwa semua kesalahan atau penyimpangan telah terdeteksi (SA Seksi 312). Secara umum, risiko audit terdiri dari tiga komponen utama:

1. Risiko Inheren, yaitu risiko yang muncul karena sifat alami transaksi atau kondisi ekonomi tertentu, tanpa adanya kontrol internal yang memadai.
2. Risiko Pengendalian, yaitu risiko bahwa sistem kontrol internal klien gagal mendeteksi atau mencegah salah saji.
3. Risiko Deteksi, yaitu risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material meskipun telah melakukan prosedur audit yang memadai (Arens et al., 2007; Mulyadi, 2002).

Pemahaman terhadap ketiga komponen ini membantu auditor merencanakan dan melaksanakan audit secara lebih efektif. Selain itu, auditor dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengurangi risiko deteksi dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (ISA 315). Dengan

demikian, auditor diharapkan dapat memberikan opini yang dapat dipercaya dan berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup sejauh mana audit yang dilakukan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan (Knechel et al., 2012). Kualitas audit yang lebih tinggi meningkatkan keandalan informasi keuangan, mengarahkan analis untuk menempatkan lebih banyak bobot pada informasi publik dan meningkatkan ketepatan informasi umum dan pribadi (He et al., 2019). Audit berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang disajikan oleh auditor berfungsi sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Kualitas audit dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk tingkat deteksi kesalahan material, ketepatan dalam identifikasi risiko material, konsistensi dalam penerapan standar audit, dan kepatuhan terhadap pedoman etika dan regulasi audit (Dan, 2015). Evaluasi kualitas audit juga dapat melibatkan penilaian dari pihak-pihak eksternal, seperti badan pengawas atau regulator audit (Moroney & Trotman, 2016).

Kualitas audit mencakup kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan pernyataan, dipengaruhi oleh ukuran klien dan spesialisasi industri, yang pada akhirnya mempengaruhi biaya audit dan risiko litigasi. Penelitian menunjukkan bahwa klien yang lebih besar cenderung meningkatkan kualitas audit dalam mendeteksi kesalahan pernyataan, sementara spesialisasi industri memainkan peran penting dalam melaporkan kesalahan pernyataan. Klien yang lebih besar sering memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks, yang memerlukan kualitas audit yang lebih tinggi untuk memastikan pelaporan yang akurat (Taqi, 2020). Spesialisasi industri di tingkat mitra auditor meningkatkan kualitas audit, mengurangi akrual diskresioner dan meningkatkan kemungkinan pendapat audit yang dimodifikasi (Ding et al., 2022). Audit berkualitas tinggi sangat

penting untuk meminimalkan risiko litigasi, karena mereka menandakan keandalan kepada para pemangku kepentingan (Taqi, 2020).

Kualitas audit mengacu pada sejauh mana audit memberikan penilaian yang akurat dan obyektif terhadap laporan keuangan klien. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas mampu mempertinggi kredibilitas laporan keuangan, sehingga investor merasa yakin terhadap informasi yang diberikan. Kualitas audit yang baik berdampak pada peningkatan persepsi positif dari investor, yang tercermin dari tingginya *cost of equity capital* sebagai indikator investor menaruh kepercayaan lebih besar terhadap perusahaan (Saadah, 2018). Audit yang kuat dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang dirasakan, sehingga mendorong lingkungan bisnis yang lebih stabil (Wahyudi & Sabaruddin, 2023). Kualitas audit adalah hasil akhir dari seberapa efektif auditor dalam melaksanakan tugas mereka (S. H. Santoso et al., 2023). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah inti dari tujuan penelitian ini, terutama dalam konteks skandal keuangan yang mempertanyakan integritas laporan keuangan.

2.1.4 Independensi

Independensi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul "Auditing" menjelaskan bahwa:

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Selain itu, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi adalah pondasi utama dari profesi audit, karena memastikan keandalan laporan auditor dan memfasilitasi kredibilitas laporan keuangan di pasar modal (Islam & Azim, 2022). Auditor harus mampu mengevaluasi dan menyajikan hasil audit secara obyektif, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain atau tekanan eksternal (Susilowati, 2023). Dengan kata lain, independensi menjamin bahwa auditor dapat membuat keputusan dan opini yang jujur dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal (Aulia et al., 2024). Dalam penelitian ini, independensi dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk keberadaan kebijakan independensi yang diterapkan oleh firma audit, serta evaluasi persepsi independensi oleh pihak-pihak terkait (Putri Kamal, 2023). Selain itu, independensi juga dapat diperiksa melalui penilaian keberadaan konflik kepentingan atau hubungan yang dapat mempengaruhi kewajaran penilaian auditor (Lisbeth & Ramadhan, 2022).

Berikut adalah beberapa indikator yang menjadi tolak ukur independensi:

1. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, isu mengenai masa jabatan auditor dengan klien telah diatur oleh Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Regulasi tersebut mengaturnya sehingga masa jabatan auditor maksimal 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mencapai 5 tahun. Pembatasan ini bertujuan untuk menjaga agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien, mengurangi risiko terjadinya skandal akuntansi (Elfarini, 2007).

Dalam konteks durasi pekerjaan, hasil penelitian oleh Deis Jr & Giroux (1992), sebagaimana disajikan oleh Elfarini (2007) mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja audit (*audit tenure*), kualitas audit dapat mengalami penurunan. Keterkaitan yang telah

berlangsung lama antara auditor dan klien memiliki potensi untuk membuat auditor merasa puas dengan pekerjaannya, sehingga dapat mengakibatkan pelaksanaan prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan terhadap pernyataan manajemen (Aghazadeh & Hoang, 2020). Hubungan yang berkepanjangan dapat menyebabkan berkurangnya independensi auditor, karena keakraban dapat menumbuhkan bias, baik secara sadar maupun tidak sadar, karena kepentingan keuangan bersama (Ličen, 2020; Maharani & Ariesta, 2022). Meskipun membangun hubungan dapat menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan kualitas audit, penting untuk mengelola risiko yang terkait dengan independensi auditor, karena keakraban yang berlebihan dapat membahayakan objektivitas (Ronen & Ye, 2017). Selain itu, ketergantungan keuangan pada klien dapat membahayakan independensi auditor, yang menyebabkan berkurangnya skeptisisme dan peningkatan toleransi terhadap kesalahan klien, yang pada akhirnya mengurangi kualitas audit (Putri Kamal, 2023).

2. Tekanan dari Klien

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor sering kali menghadapi konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin berkeinginan agar operasi atau kinerja perusahaan terlihat sukses, terutama dalam mencapai laba tinggi untuk mendapatkan pengakuan. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen kadang-kadang memberikan tekanan kepada auditor agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan sesuai dengan harapan klien (Ishaque, 2021). Dalam situasi seperti ini, auditor menghadapi dilema, di mana permasalahan timbul karena jika auditor mengikuti keinginan klien, hal ini dapat melanggar standar profesi. Di sisi lain, jika auditor tidak memenuhi keinginan klien, klien dapat mengakhiri penugasan atau mengganti kantor akuntan publik auditor.

Harhinto (2004) menyatakan bahwa upaya untuk memengaruhi auditor agar melakukan tindakan yang melanggar standar profesi mungkin berhasil karena dalam situasi konflik, terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara auditor dan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditor, sedangkan bagi auditor, mendapatkan sumber *fee* tambahan atau alternatif lainnya tidak sebanding. Keadaan keuangan klien juga memengaruhi kemampuan auditor dalam menanggapi tekanan klien Knapp (1985) dalam Harhinto (2004). Klien dengan kondisi keuangan yang kuat dapat menawarkan *fee* audit yang besar dan fasilitas yang baik bagi auditor, membuat auditor menjadi kurang cermat dalam menjalankan tugas auditnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor memegang posisi strategis di mata manajemen dan pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap hasil audit laporan keuangan menunjukkan pentingnya peran auditor. Untuk menjalankan profesinya sebagai pemeriksa dengan kualitas audit yang baik, seorang auditor perlu mentaati kode etik, standar profesi, dan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Integritas dan objektivitas harus dijaga oleh setiap auditor, yang bertugas dengan kejujuran, ketegasan, dan tanpa kompromi, sehingga mereka dapat bertindak secara adil tanpa terpengaruh oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu demi memenuhi kepentingan pribadi (Shella Febrianisa & Cris Kuntadi, 2024).

3. Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk menyediakan layanan berkualitas menekankan pentingnya transparansi informasi terkait tugas dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Transparansi sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi, mencegah penipuan keuangan, dan meningkatkan tata kelola perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan (Kalabukhova &

Tokareva, 2022). Menyajikan informasi yang jelas mengenai adopsi sistem pengendalian kualitas sesuai dengan standar profesi merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat umum terkait pelayanan yang disediakan. *Peer review*, yang pada umumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai badan otoritas di Indonesia, telah melibatkan Departemen Keuangan dan Badan Review Mutu dari Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam beberapa tahun terakhir. Fungsi utama dari *peer review* adalah untuk mengevaluasi apakah KAP yang diperiksa telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai untuk kelima unsur pengendalian mutu, dan sejauh mana KAP tersebut mematuhi kebijakan dan prosedur tersebut dalam praktiknya. Evaluasi ini dilakukan setiap tiga tahun dan biasanya dijalankan oleh KAP yang ditunjuk oleh kantor yang sedang dinilai.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemantauan dan audit terhadap pekerjaan akuntan publik guna mengevaluasi keefektifan desain sistem pengendalian kualitas dan sejauh mana kesesuaiannya dengan standar kualitas yang tinggi. Penggunaan *peer review* sebagai mekanisme pemantauan, yang dipersiapkan oleh auditor, dapat meningkatkan kualitas layanan akuntan dan audit. *Peer review* dianggap memberikan keuntungan bagi klien, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sedang dinilai, dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari *peer review* mencakup mengurangi risiko litigasi, memberikan pengalaman positif, meningkatkan semangat kerja, memberikan keunggulan kompetitif, dan memberikan keyakinan lebih kepada klien terkait kualitas layanan yang diberikan (Elfarini, 2007).

4. Jasa Non Audit

Penyediaan layanan selain audit dapat menghadirkan risiko terhadap independensi auditor, karena manajemen memiliki potensi untuk menekan auditor agar menghasilkan laporan yang sesuai dengan

keinginan mereka, khususnya laporan yang bersifat wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simmet, 1995) dalam Harhinto, (2004). Saat auditor terlibat dalam pemberian layanan selain audit, itu berarti mereka terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Apabila saat pengujian laporan keuangan ditemukan kesalahan yang terkait dengan layanan yang diberikan oleh auditor, hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan (Harjanto, 2014).

Dalam konteks maraknya skandal keuangan, kebijakan dan prosedur independensi yang kuat sangat penting. Kasus-kasus skandal keuangan terkenal sering kali melibatkan auditor yang gagal mempertahankan independensinya, terutama karena konflik kepentingan atau hubungan keuangan yang tidak terungkap. Sebagai contoh, skandal Enron pada tahun 2001 melibatkan firma audit Arthur Andersen, di mana auditor gagal untuk mempertahankan independensinya karena terlibat dalam konsultasi bisnis yang tidak sesuai dengan standar etika. Skandal keuangan sering kali muncul ketika auditor memiliki insentif keuangan untuk memberikan opini yang menguntungkan kepada klien. Contohnya, dalam kasus WorldCom pada tahun 2002, auditor dari firma Arthur Andersen dihadapkan pada tekanan untuk tidak mengungkapkan praktik akuntansi yang meragukan karena mereka juga menerima kompensasi dari jasa konsultasi kepada WorldCom (Adeola Olusola Ajayi-Nifise et al., 2024).

Kasus-kasus skandal keuangan sering kali melibatkan pengabaian terhadap pengujian konflik kepentingan. Auditor dapat terjebak dalam situasi di mana mereka memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan publik dalam memberikan opini independen. Auditor mungkin memiliki taruhan keuangan pribadi yang memengaruhi penilaian mereka (Palazzo & Rethel, 2008). Dengan mengaitkan variabel independensi dengan maraknya skandal keuangan perusahaan, kita dapat melihat betapa pentingnya memahami dan mempertahankan independensi auditor dalam upaya untuk mencegah terjadinya praktik-praktik akuntansi yang meragukan dan memastikan integritas laporan keuangan. Hal ini menegaskan urgensi

untuk memperkuat kebijakan dan prosedur independensi serta memastikan bahwa insentif keuangan tidak memengaruhi penilaian independen auditor.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di bawah ini yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ
ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨ (المائدة/5: 8)

8. *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:8)*

8. Ayat selanjutnya memberikan tuntunan agar umat Islam berlaku adil, tidak hanya kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada siapa saja walaupun kepada orang-orang yang tidak disukai. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan, yakni orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menegakkan kebenaran, karena Allah, ketika kalian menjadi saksi maka bersaksilah dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, yakni kepada orang-orang kafir dan kepada siapa pun, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil terhadap mereka. Berlaku adillah kepada siapa pun, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, sungguh, Allah Mahateliti, Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik yang kamu lahirkan maupun yang kamu sembunyikan. (Al-Ma'idah/5:8) (Tafsir Kemenag)

Dari ayat di atas menekankan pentingnya keadilan dan kesaksian yang adil. Ayat ini dapat diterapkan dalam konteks independensi auditor karena prinsip keadilan, kesaksian yang adil, integritas, dan kejujuran yang ditekankan dalam ayat tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip independensi

auditor. Seorang auditor diharapkan untuk menuliskan dengan adil, jujur, dan independen, tanpa membedakan perlakuan yang diberikan kepada klien, serta memastikan bahwa hasil audit yang disajikan merupakan representasi yang benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai etika kerja Islam yang menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan kejujuran dalam melaksanakan tugas.

Makna dari ayat tersebut menunjukkan bahwa siapa pun yang terlibat dalam profesi auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ilmu dan prinsip-prinsip audit. Hal terpenting yang ditekankan adalah pentingnya menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai auditor. Auditor harus bersikap jujur dan adil, serta tidak memperlakukan klien secara berbeda, termasuk dalam hal kejujuran selama proses audit berlangsung (Rahmiyyah, 2013).

2.1.5 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor mengacu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan auditor, untuk melakukan penilaian yang obyektif Aprianti (2010) dalam Suryandari & Endiana (2021). Auditor harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang akuntansi dan praktik audit, termasuk penyajian laporan keuangan dan pengakuan serta pengukuran transaksi (Agriyanto, 2016). Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko, merancang prosedur audit yang tepat, dan menginterpretasikan temuan dengan benar. Kompetensi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap standar audit dan regulasi yang berlaku. Dalam penelitian ini, variabel kompetensi dapat diukur melalui indikator-indikator seperti sertifikasi profesi yang dimiliki oleh auditor, pengalaman kerja dalam melakukan audit terhadap industri atau sektor tertentu, tingkat pendidikan, serta partisipasi dalam pelatihan atau program pengembangan keterampilan.

Dalam kasus skandal keuangan, ada kemungkinan bahwa tim audit kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi praktik akuntansi yang meragukan atau tanda-tanda kecurangan. Sebagai contoh, dalam kasus Satyam di India, tim audit gagal untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap transaksi kompleks yang terlibat (Lal Bhasin, 2013). Auditor yang kurang kompeten mungkin kesulitan untuk merancang prosedur audit yang efektif, meningkatkan risiko gagal mengidentifikasi kesalahan material atau penipuan dalam pelaporan keuangan (Frassasti et al., 2023). Dengan mempertimbangkan kompetensi dalam konteks maraknya skandal keuangan, sangat penting untuk memastikan bahwa tim audit memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai untuk mengatasi risiko dan kompleksitas audit. Ini menunjukkan betapa pentingnya investasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan auditor serta memastikan bahwa tim audit memiliki tingkat pengalaman yang memadai untuk menangani situasi audit yang kompleks.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di bawah ini yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١ (المجادلة/58: 11)

11. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11)*

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindari diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini,

Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. (Tafsir Kemenag)

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Seorang auditor perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, dan peraturan yang terkait dengan profesi tersebut. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya perilaku yang baik, yang dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya etika dan integritas dalam profesi seorang auditor. Dengan demikian, ayat ini dapat dihubungkan dengan kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan teknis, serta etika dan perilaku profesional. Profesi auditor dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengembangkan pengetahuan melalui program pelatihan profesional berkelanjutan (PPL), yang saat ini diselenggarakan oleh IAPI. Prinsip ini sejalan dengan anjuran dalam Al-Quran, yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang disertai iman, auditor melaksanakan tugas audit, perencanaan, proses, dan pelaporan dengan mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi, serta peraturan yang berlaku. Keyakinan

ini muncul karena auditor meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukannya senantiasa diawasi oleh Allah SWT dan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat (BAJ et al., 2023).

2.1.6 Variabel Moderasi Ukuran KAP

Menurut Sugiyono, (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurut Sharma, Durand, dan Oded (1981) dalam penelitian Bryan & Haryadi (2018), variabel moderasi dapat dibedakan, menjadi empat kategori:

1. Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Jenis ini merujuk pada variabel yang berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tanpa memiliki peran sebagai variabel bebas itu sendiri. Variabel ini hanya muncul dalam bentuk interaksi dengan variabel independen.

2. Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Variabel ini tidak hanya memoderasi hubungan antara variabel independent dan dependen, tetapi juga berperan langsung sebagai variabel independent dalam hubungan yang dianalisis.

3. Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Variabel ini memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat, tetapi tidak berinteraksi langsung dengan variabel bebas, serta tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

Pada tipe ini, variabel yang disebut sebagai moderator hanya menjalankan fungsi sebagai variabel independen, tanpa memoderasi hubungan dalam model yang dibangun.

Dalam penelitian ini, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai variabel moderasi. Artinya, ukuran KAP dapat memengaruhi sejauh mana hubungan antara independensi, kompetensi, dan kualitas audit terjadi. Ukuran KAP mengacu pada skala atau dimensi dari kantor akuntan publik, yang dapat mencakup berbagai aspek seperti jumlah auditor atau pegawai, jumlah klien, pendapatan tahunan, atau aset kantor. Dalam konteks penelitian ini, ukuran KAP akan memberikan gambaran tentang kapabilitas dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan audit.

Ukuran KAP memegang peran penting karena dapat memoderasi efek dari faktor-faktor lain terhadap kualitas audit. Misalnya, KAP yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi auditor mereka, yang dapat meningkatkan kompetensi dan akurasi audit (Rumasukun, 2024). Penggunaan ukuran KAP sebagai variabel moderasi akan memberikan dimensi tambahan pada penelitian ini dan memungkinkan untuk memahami bagaimana skala atau ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi dinamika antara faktor-faktor utama dan kualitas audit. Dalam penelitian Hamid (2013) yang berjudul “Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit” ada empat penentu ukuran KAP, yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan,
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk afiliasi internasional, dan
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk memahami dinamika kualitas audit, telah dilakukan berbagai penelitian yang mengeksplorasi pengaruh variabel independensi auditor dan kompetensi auditor. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi yang signifikan, menciptakan ketidakpastian dalam

literatur yang ada. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara studi lainnya menegaskan sebaliknya.

Perbedaan hasil ini tidak hanya mencerminkan kompleksitas dari hubungan antar variabel, tetapi juga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap ketidakkonsistenan tersebut. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil-hasil yang diperoleh oleh para peneliti sebelumnya, tabel berikut menyajikan perbandingan temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan fokus pada kualitas audit.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Evi Ratna Dwi Yanti Tjabo, Adi Prasetyo, Agung Prasetyo N. W. (2022) “ <i>Antecedents of Audit Quality in the Malang Public Accounting Firms: Moderating Effect of Auditor Professional Ethics</i> ”	X1:Kompetensi Auditor X2:Akuntabilitas Auditor X3:Independensi Auditor Y: Kualitas Audit Z:Etika Profesional Auditor	Analisis SEM-PLS dengan <i>software</i> 3.0	“Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi Auditor tidak berdampak terhadap Kualitas Audit. Demikian juga dengan Etika Profesional Auditor yang tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.”	Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Auditor pada KAP Kota Malang, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah Auditor pada KAP Kota Semarang. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Ukuran KAP sebagai variabel moderasi.
2	Rifki Ramdani (2023) “ <i>The Influence of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation and Client Company Size on Audit Quality</i> ”	X1: Biaya Audit (<i>Audit Fee</i>) X2: Masa Perikatan Audit (<i>Audit Tenure</i>) X3: Rotasi Audit (<i>Audit Rotation</i>) X4: Ukuran Perusahaan (<i>Client Company Size</i>) Y: Kualitas Audit (<i>Audit Quality</i>)	Analisis regresi logistic	“ <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Company Size</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.”	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>audit fee</i> , <i>audit tenure</i> , rotasi audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan adalah independensi dan kompetensi auditor dengan penambahan ukuran KAP sebagai variabel moderasi.

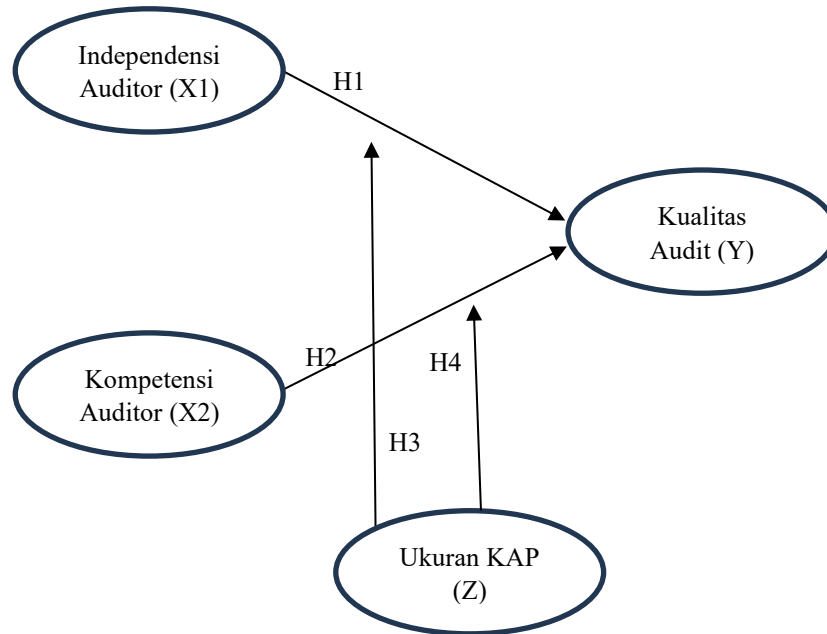
3	Siti Nur Mawar Indah (2022) <i>“The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality”</i>	X1: Kompetensi Auditor X2: Independensi Auditor Y: Kualitas Audit	Analisis regresi linear berganda	“Pengalaman, pengetahuan, dan tekanan dari sesama auditor terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan, layanan non-audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.”	Terdapat penambahan variabel moderasi pada penelitian yang akan dilakukan.
4	Dinda Tania, M. Irfan Tarmizi, Muhammad Adrian (2023) <i>“Determinants of Audit Quality in Companies That Conduct Initial Public Offerings”</i>	X1: <i>Audit Tenure</i> X2: Reputasi Auditor X3: Ukuran KAP X4: <i>Fee Audit</i> Y: Kualitas Audit	Analisis regresi logistik	<i>“Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan, Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.”</i>	Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen yang akan digunakan yaitu independensi dan kompetensi, serta ukuran KAP dijadikan sebagai variabel moderasi.
5	Trio Novaldi, Karona Cahya Susena, Yun Fitriano (2023) “Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma”	X1: Kompetensi X2: Objektivitas Y: Kualitas Audit	Analisis regresi linear berganda	“Kompetensi dan Objektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, serta didukung oleh hasil uji F yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya antar variabel bebas yaitu (kompetensi) dan (objektifitas) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (Y).”	Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. Sedangkan, subjek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah Auditor di KAP Kota Semarang.

6	Suratman, Linda Novasari (2023) <i>“The Influence of Due Professional Care, Competency, Time Budget Pressure, and Work Experience on Audit Quality (Study of Auditors Working at KAP Semarang)”</i>	X1: <i>Due Professional Care</i> X2: Kompetensi X3: Tekanan Anggaran Waktu X4: Pengalaman Kerja Y: Kualitas Audit	Analisis regresi linear berganda	<i>“Due Profesionalisme dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serta Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.”</i>	Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen yang digunakan adalah independensi dan kompetensi, serta menambahkan variabel moderasi ukuran KAP.
7	Parmin Ishak, Nurlazimatul Hilma Sholehah (2022) <i>“The Impact of Time Pressure, Audit Fees, and Auditor Motivation on Audit Quality”</i>	X1: <i>Time Pressure</i> X2: <i>Audit Fees</i> X3: <i>Auditor Motivation</i> Y: <i>Audit Quality</i>	Analisis regresi berganda	<i>“Faktor Time Pressure, Audit Fee, dan Auditor Motivation tidak mempengaruhi kualitas audit secara simultan/bersamaan. Time Pressure dan Auditor Motivation memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kualitas audit. Serta, Fee Audit memiliki pengaruh yang kecil.”</i>	Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen yang digunakan adalah independensi dan kompetensi, serta menambahkan variabel moderasi ukuran KAP.
8	Diza Dianeka Budi Prabowo, Dwi Suhartini (2020) <i>“The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?”</i>	X1: Independensi X2: Integritas Y: Kualitas Audit Z: E-Audit	Analisis PLS dengan SmartPLS 3.0	<i>“Independensi dan Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. E-Audit tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. E-Audit secara negatif memoderasi pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.”</i>	Pada penelitian ini digunakan variabel moderasi E-Audit, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran KAP.

9	Syamsul Bakhtiar Ass, Mustafa, Hajar (2023) “Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat”	X1: Profesionalisme Kerja X2: Kompetensi Auditor Y: Kualitas Audit	Analisis regresi linear berganda	“Profesionalisme Kerja dan Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.”	Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan subjek penelitiannya yaitu Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
10	Nastiti Pramesti Kinasih, Aristanti Widyaningsih, Tony Heryana (2023) “Pengukuran Kualitas Audit: Etika, Independensi, dan Kompetensi Auditor”	X1: Etika X2: Independensi X3: Kompetensi Auditor Y: Kualitas Audit	Analisis deskriptif	“Etika, Independensi, dan Kompetensi auditor berdampak terhadap kualitas audit.”	Terdapat penambahan variabel moderasi Ukuran KAP pada penelitian yang akan dilakukan.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi variabel X dan Z, serta subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh juga menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Hal tersebut yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, sehingga dapat menghasilkan opini audit yang kredibel dan dapat dipercaya (Mulyadi, 2002). Sementara itu, kualitas audit merujuk pada sejauh mana auditor melaksanakan pekerjaannya dengan mematuhi standar profesional dan menghasilkan laporan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (DeAngelo, 1981). Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor untuk memberikan laporan yang akurat dan andal yang dihasilkan melalui kepatuhan terhadap standar profesional. Auditor yang berkualitas harus mampu melakukan pekerjaan mereka dengan cermat, sehingga laporan yang dihasilkan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan benar (DeAngelo, 1981).

Independensi auditor sangat penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor yang independen dapat lebih obyektif dalam mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan independensi yang tinggi, auditor tidak akan terpengaruh oleh tekanan eksternal dari klien, sehingga dapat memberikan penilaian yang jujur dan transparan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Hal ini menjadi dasar kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dilakukan auditor (Susilowati, 2023).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan dan informasi yang dimiliki. Untuk meminimalkan risiko akibat konflik tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan eksternal yang efektif, salah satunya adalah melalui peran auditor independen (Hendrastuti & Harahap, 2023). Teori agensi dan literatur terkait menyiratkan bahwa independensi auditor, sebagai garda terdepan dalam memastikan keandalan laporan keuangan, memainkan peran krusial dalam menjamin integritas dan transparansi informasi keuangan suatu perusahaan. Dengan independensi yang tinggi, auditor diharapkan dapat lebih obyektif dan kritis dalam mengevaluasi bukti audit, mengidentifikasi potensi kesalahan atau penipuan, serta menyajikan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya (Krisnia et al., 2024). Oleh karena itu, independensi yang kuat dapat memengaruhi secara positif kualitas audit, sehingga memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait keadaan finansial perusahaan dan memitigasi risiko terkait pelaporan keuangan yang tidak tepat. Independensi juga mencakup aspek kejujuran dalam diri seorang auditor, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan fakta secara obyektif tanpa adanya kecenderungan untuk memihak kepada pihak tertentu saat memberikan pernyataan atau opini terkait laporan keuangan yang sedang diperiksa. Ketidakberpihakan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil audit mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya, bebas dari bias

terhadap pihak mana pun yang terlibat dalam laporan keuangan (Krisnia et al., 2024).

Dalam teori agensi, auditor berperan sebagai pihak ketiga yang independen untuk memonitor kinerja manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada pemegang saham adalah akurat dan dapat diandalkan. Auditor yang independen akan lebih mampu untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan (Kusuma & Prabowo, 2019). Auditor yang independen juga dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (Tjahyadi & Triyani, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Suhartini (2021) yang berjudul *"The Effect Of Independence and Integrity On Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?"* menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan tingkat independensi yang tinggi cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Mispriyanti & Wicaksono (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Influence of Competence, Independence, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, and Audit Tenure on Audit Quality"* juga menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan meningkatnya tingkat independensi seorang auditor, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pemeriksaan laporan keuangan dilakukan

dengan profesional dan tepat. Kompetensi mencakup pemahaman dan pengalaman auditor yang memadai, yang sangat penting dalam konteks pelaksanaan audit. Saat menjalankan tugasnya, auditor yang kompeten dapat beroperasi secara objektif, teliti, dan hati-hati. Kepemilikan pengetahuan dan pengalaman yang memadai memungkinkan auditor untuk lebih memahami berbagai permasalahan dan dengan mudah menganalisis konteks audit pada klien. Dengan demikian, tingkat kualitas audit yang tinggi dapat tercapai (Charendra & Kurnia, 2017).

Teori agensi menyoroti pentingnya peran auditor dalam mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, kompetensi auditor menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menjaga kualitas audit. Dilihat dari perspektif teori agensi, kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dengan memberikan penilaian yang akurat dan objektif tentang laporan keuangan. Peningkatan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman untuk auditor sangat penting untuk memberikan audit berkualitas tinggi yang memenuhi harapan pemangku kepentingan (Ambarwati et al., 2024). Dengan meningkatkan kompetensi auditor, risiko ketidakpastian dalam laporan keuangan dapat diminimalisir, sehingga memperkuat kepercayaan manajemen terhadap pekerjaan auditor dan keandalan pelaporan keuangan (Septi Handayani & Kuni Khairunnisa, 2024). Auditor yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi risiko, merencanakan pemeriksaan, memilih prosedur audit yang tepat, dan menganalisis temuan secara kritis berkontribusi terhadap pengurangan konflik kepentingan yang mungkin muncul antara prinsipal dan agen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana tingkat kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana peningkatan kompetensi auditor dapat berkontribusi positif

terhadap kualitas hasil audit. Hal ini akan membantu dalam memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan auditor, serta memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan audit dengan tingkat kualitas yang tinggi.

Menurut penelitian oleh Ass et al. (2023) yang berjudul “*Pengaruh Profesional Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat*”, ditemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pula, penelitian yang dilakukan Septi Handayani & Kuni Khairunnisa (2024) dengan judul “*Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Etika Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Auditor*”, menunjukkan bahwa kompetensi adalah faktor penting yang secara positif mempengaruhi kualitas audit, menyoroti kebutuhan auditor untuk terus mengembangkan keterampilan mereka untuk memastikan standar tinggi dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.3 Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) yang memiliki potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa kepentingan prinsipal tetap terjaga, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal yang efektif. Di sinilah peran auditor sebagai pihak ketiga independent menjadi penting, karena auditor bertugas menilai secara objektif laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan memastikan keandalan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit melalui pengaruhnya terhadap dinamika organisasi dan mekanisme pengendalian dalam pelaksanaan audit. KAP yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih kuat, seperti jumlah auditor yang lebih banyak, teknologi audit yang canggih, dan pelatihan internal yang mendukung independensi auditor. Selain itu, program pelatihan internal yang efektif berkontribusi untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam proses audit (Njagi, 2023). Dalam teori agensi, keberadaan auditor independent membantu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Lingkungan kerja yang mendukung auditor untuk tetap independent memungkinkan mereka melakukan audit secara obyektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit. Temuan Prabowo & Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, mendukung pentingnya moderasi ukuran KAP dalam memperkuat hubungan ini.

Namun, teori agensi juga menyoroti adanya potensi konflik kepentingan yang dapat muncul dalam organisasi besar. Penekanan pada kepentingan ekonomi dalam prosedur internal yang kompleks dapat membahayakan independensi auditor. Hubungan ini beragam, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tekanan manajemen, dinamika emosional, dan konflik kepentingan sistemik. Auditor mungkin menghadapi tekanan signifikan dari manajemen untuk menyelaraskan penilaian mereka dengan kepentingan perusahaan, terutama ketika hasil keuangan dipertaruhkan (Barnes, 2011). Sebagai contoh, dalam KAP besar, tekanan untuk mempertahankan klien besar dapat menurunkan independensi auditor, sesuai dengan temuan Maharani & Ariesta (2022) tentang pengaruh hubungan dekat dengan klien terhadap objektivitas auditor.

Selain itu, ukuran KAP juga mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengelola pelatihan dan pengawasan auditor (Agoes Suanthara & Ary

Wirajaya, 2021). Auditor di KAP besar biasanya memiliki akses ke pelatihan berkala dan pengembangan profesional, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga memperkuat integritas mereka dalam menjalankan tugas. Dalam konteks teori agensi, kondisi ini mendukung keberadaan pihak ketiga independent yang mampu memberikan pengawasan terhadap tindakan agen, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Dengan demikian, moderasi ukuran KAP menjadi signifikan dalam memastikan bahwa independensi auditor tetap terjaga, meskipun ada tekanan dari klien atau kompleksitas pekerjaan. Penelitian ini berupaya untuk menguji lebih lanjut apakah ukuran KAP dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit, serta bagaimana mekanisme ini dapat dioptimalkan dalam praktik audit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

2.4.4 Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengaruh moderasi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap hubungan antara kompetensi dan kualitas audit merinci peran penting dimensi KAP dalam membentuk dinamika antara kemampuan auditor dan hasil audit yang dihasilkan. Ukuran KAP, yang mencerminkan skala organisasi, kelengkapan sumber daya, serta kapasitas dalam menyediakan layanan audit, dapat memainkan peran signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit (Sulaeman et al., 2024).

KAP yang berukuran besar seperti Big 4, umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dan sistem pendukung yang lebih kuat, termasuk infrastruktur teknologi, akses terhadap standar audit global, serta program

pelatihan internal yang berkelanjutan. Auditor dalam KAP besar dapat memanfaatkan ekosistem tersebut untuk meningkatkan keahlian dan profesionalismenya. Hal ini berdampak langsung pada kualitas audit dengan cermat dan sesuai standar. Penelitian oleh Iuliano & Matonti (2017) menyatakan bahwa auditor dari KAP *Big 4* cenderung menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi dibanding auditor dari KAP *non-Big 4*.

Dalam konteks teori agensi, auditor sebagai pihak ketiga independen bertugas menjembatani kepentingan antara prinsipal (pemilik Perusahaan) dan agen (manajemen). Kompetensi auditor yang tinggi menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Dengan dukungan dari KAP besar, auditor dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif, sehingga mengurangi risiko informasi yang bias atau menyesatkan yang dapat merugikan prinsipal (Jinga, n.d.).

Lebih lanjut, ukuran KAP juga memengaruhi kualitas pelatihan dan akses terhadap teknologi audit terbaru, yang berdampak pada peningkatan kompetensi auditor secara berkelanjutan (Tahang et al., 2024). Auditor yang tergabung dalam KAP besar umumnya terpapar pada audit perusahaan berskala besar dan kompleks, yang memberikan pengalaman lapangan dan memperkaya keahlian mereka (Sunyoto, 2020). Hal ini mendukung terciptanya audit yang berkualitas tinggi, sesuai dengan ekspektasi prinsipal dalam kerangka teori agensi.

Selain itu, keberadaan sumber daya yang memadai memungkinkan penerapan standar audit internasional seperti *International Standards on Auditing* (ISA) dengan lebih ketat (Metz, 2011). Auditor dari KAP besar lebih mampu mengidentifikasi risiko material dan menerapkan prosedur audit yang sesuai, dibandingkan auditor dari KAP kecil yang mungkin terbatas pada segi teknis maupun personel. Dengan demikian, ukuran KAP berperan dalam mengurangi asimetri informasi serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh pemilik perusahaan.

Namun, perlu dicermati bahwa ukuran KAP yang besar juga dapat memunculkan tantangan tersendiri. Struktur birokrasi yang kompleks serta kebijakan internal yang kaku dapat membatasi fleksibilitas auditor dalam beradaptasi terhadap dinamika audit yang bersifat situasional (Smidt & Steenkamp, 2024). Dalam perspektif teori agensi, hal ini berpotensi menurunkan efektivitas dan objektivitas auditor apabila tekanan internal lebih dominan daripada profesionalisme individu.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, ukuran KAP membentuk konteks yang dapat memperkuat maupun membatasi dampak kompetensi terhadap kualitas audit. Ukuran KAP yang besar menyediakan lingkungan yang mendukung peningkatan kompetensi, tetapi juga dapat menjadi hambatan apabila sistem internal tidak memungkinkan auditor untuk menerapkan pendekatan yang lebih adaptif. Oleh karena itu, penting untuk melihat ukuran KAP sebagai faktor moderasi yang dinamis dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran KAP memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden mengenai variabel independensi, kompetensi, dan kualitas audit. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam bentuk angka untuk menggambarkan pola dan hubungan antara variabel yang diteliti (Calizaya Lopez et al., 2022).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang valid dan dapat digeneralisasi, memungkinkan hasil penelitian diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut, yang akan memberikan acuan dalam pengambilan keputusan di bidang praktik audit. Seperti yang diungkapkan oleh Calizaya Lopez et al. (2022) pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan dalam menyediakan data terukur yang mendukung analisis objektif dan mendalam, serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai praktik audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data tersebut mencakup variabel independensi, kompetensi auditor, dan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari responden yang berpartisipasi dalam praktik audit di KAP Kota Semarang. Data primer ini penting karena memberikan gambaran yang akurat mengenai pandangan dan pengalaman auditor serta klien. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, serta memahami

peran ukuran KAP dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kualitas audit.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Peneliti akan menyusun kuesioner dan menyebarkannya kepada KAP yang berada di wilayah tersebut untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan sekumpulan individu, kelompok, atau objek lain yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu area geografis atau institusional tertentu, dan menjadi fokus kajian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Willie, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

Berikut adalah daftar populasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi KAP

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Suratman	Jl Bukit Anyelir Raya No 197, Perumnas Bukit Sendangmulyo, Semarang 50272, Semarang (024-76737384) Email: ratmanr138@gmail.	3
2	KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang	Graha Taman Bunga Blok AA 11, No. 2A RT 06/06, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang 50211 Telp: 024-70524666, 024-8505830 Fax: 024-8505830	6
3	KAP Leonard, Mulia & Richard Cabang Semarang	Jl. Marina 8 , Kota Semarang 50144 Telp: 024-7600690 Email: support@budidarmodjo.com	5

4	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	Jalan Taman Durian No. 2 RT 011 RW 001, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang 50263 Telp: 024-7476996 Email: ras.semarang@gmail.com	4
5	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan Cabang Semarang	Jl. Sisingamangaraja No 20-22 , Kota Semarang 50253 Telp: 024-8442132, 8412000 Fax: 024-8442134	3
6	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	Jalan Supriyadi No. 215 A Semarang RT. 002 RW. 007 Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang 50198 Telp: 024-76414686 Email: kap.ashari.ida@gmail.com	4
7	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie Cabang Semarang	Jalan Mangga V No. 6 RT.007/004, Lamper Kidul, Kota Semarang 50249 Telp: 024-8455327 Email: kap.bayudiwatu.smg@gmail.com Fax: 024-8455328	3
8	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Cabang Semarang	Perum Pondok Bukit Agung, Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1 Semarang, Kota Semarang 50269 Telp: 024- 7499850 Email: sugeng.pamudji@yahoo.com Fax: 024-7499850	5
9	KAP Tri Bowo Yulianti Cabang Semarang	Jalan Gemah Jaya II No. 345, Kinijaya, Kel. Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang 50273 Telp: 024-3547668, 08122833223, 081228330334 Email: admin_smg@kaptby.co.id	7
10	KAP Arnestesa	Jl. Abdurrahman Saleh No. 260-A RT 003/005, Kembangarum, Semarang Barat, Kota Semarang 50183 Telp: 024-76436898 Email: kap.arnestesa@gmail.com	5
11	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	Jl. Pamularsih Raya No. 16, Kota Semarang Telp: 024-7601329 Email: kap.sbw.semarang@gmail.com	4
12	KAP Tarmizi Achmad	Jalan Dewi Sartika Raya 7, Perum. UNDIP Sukorejo, Kota Semarang 50221. Telp: 024-86457602 Fax: 024-86457602	3
13	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No.65 Semarang 50243. Telp : (024) 8417530 Email: kap_darsonocs@yahoo.com	7
14	KAP I. Soetikno	Perumahan Durian Mediterania, Villa Banyumanik Jl. Durian Raya Kav.3 No.20, Semarang 50249. Telp: (024) 7463125. Email: soetikno@yahoo.com, soetiknoidjang@gmail.com	3

15	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	Perumahan Semarang Indah Jl. Madukoro Raya Blok D XI No. 1 RT 001 RW 009 Kel. Tawang Mas, Kec. Semarang Barat Semarang 50144 Telp: (024) 7621888 Email: kapkanakasemarang@gmail.com , semarang@nexia.id	3
16	KAP Kristianto, Tarigan & Margana	Jl. Menoreh Raya No.53 RT 003 RW 004 Kel. Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Semarang. Telp: 08122883331 Email: kapktm2022@gmail.com	3
17	KAP Purba Lauddin & Rekan (Cabang)	Jl. Supriyadi No.215 A Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan Semarang 50198. Telp: (0247) 76414686 Email: kap.purbalauddin@gmail.com, office@kap-purbalaud.co.id	9
18	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No.2. Sronol Semarang 50263 Telp: (024) 7474858 Email: kap.rahardja@yahoo.co.id, kap_rahardja@yahoo.co.id	3
19	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	Jl. Beruang Raya No.48 RT 002 RW 002 Kel. Gayamsari, Kec. Gayamsari Semarang 50161 Telp: (024) 6710185, 082174748877 Email: kaprmr@yahoo.co.id , ap@apprasetyo.id	9
20	KAP Sarastanto Dan Rekan	Jl. Bukit Megah No. 14 RT 005 RW 011 Kel. Ngesrep, Kec. Banyumanik Semarang 50261 Telp: (024) 7462854, 0856-40049792 Email: kapsarastantodanrekan@gmail.com	3
21	KAP Siswanto	Perum Grand Tembalang Regency BA- 02 Jl. Gondang Timur IV Kel. Bulusan, Kec. Tembislang, Semarang 50277 Telp: 08122814448, 08112777328 Email: kap.siswanto@gmail.com	5
22	KAP Wahyu Setyaningsih	Cluster Dinar Indah 4D No.9 RT 004 RW 026 Kel. Meteseh, Kec. Tembalang Semarang 50271 Telp: 08122505047 Email: kap. wahyusetyaningsih@gmail.com	8
Jumlah			105

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Adanya sampel memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel tersebut. Jumlah kuota sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*, yaitu formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % eror

Berdasarkan populasi di atas, jika dihitung dengan rumus slovin menggunakan *margin of error* 10 %, maka diketahui jumlah sampel minimum adalah 52 responden. Pada penelitian ini, sampel berhasil didapatkan sejumlah 68 responden, sehingga telah memenuhi jumlah minimum sampel yang ditentukan.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Agung & Yuesti (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan pertimbangan pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Auditor tetap yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang.

- b. Auditor yang secara aktif terlibat dalam proses audit laporan keuangan.
- c. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada responden terpilih, yang mencakup pertanyaan terstruktur untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pendapat, dan pengalaman responden terkait dengan topik penelitian. Dalam kuesioner tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan independensi, kompetensi, ukuran KAP, serta kualitas audit.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Independensi	Independensi adalah kemampuan dan komitmen seorang auditor untuk mempertahankan sikap dan penelitian yang obyektif, bebas dari pengaruh atau kepentingan pihak lain. (Harjanto, 2014)	1. Lama Hubungan Dengan Klien (<i>Audit Tenure</i>) 2. Telaah dari Rekan Auditor (<i>Peer Review</i>) 2. Tekanan dari Klien 4. Jasa Non Audit (Kurnia, 2014)	Skala likert
2	Kompetensi	Kompetensi yaitu kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan audit dengan tepat, cermat, dan profesional. (Gaol, 2017)	1. Pengetahuan 2. Pengalaman (Kurnia, 2014)	Skala likert
3	Kualitas Audit	Kualitas audit yaitu merujuk kepada sejauh mana auditor dapat	1. Perilaku profesional auditor	Skala likert

		melaksanakan audit dengan baik, cermat, dan tepat sesuai dengan standar audit yang berlaku. (Mahadewi & Dwirandra, 2022)	(Santi et al., 2023) 2. Melaporkan semua kesalahan klien (Susmiyanti, 2016)	
4	Ukuran KAP	Ukuran KAP yaitu karakteristik dan skala dari KAP tempat auditor bekerja. (Christiawan & Budisantosa, 2014)	1. Jumlah klien 2. Jumlah auditor (Hamid, 2013)	Skala ordinal

Dalam kerangka penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang diukur menggunakan skala Likert, suatu metode pengukuran yang dikenal karena kemudahannya. Pengukuran dengan skala Likert melibatkan sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi perilaku individu, dengan partisipan memberikan jawaban pilihan berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan berbasis varians, yang dikenal sebagai *Partial Least Squares* (PLS). PLS merupakan salah satu metode SEM yang dianggap lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dibanding pendekatan lainnya. Menurut Wiyono (2011), pendekatan PLS cocok diterapkan pada penelitian yang masih memiliki kelemahan dalam teori, indikator yang

belum sepenuhnya valid terhadap model, serta pada data yang tidak berdistribusi normal.

SEM sendiri merupakan metode analisis multivariat yang menggabungkan antara analisis jalur (*path analysis*) dan analisis faktor, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji serta memperkirakan hubungan antara variabel independent dan dependen secara simultan. Hussein (2015) juga menyatakan bahwa SEM mampu mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh metode regresi dalam penelitian kuantitatif.

Alasan penggunaan SEM dengan pendekatan PLS dalam penelitian ini adalah karena metode tersebut mampu menangani variabel laten yang memerlukan indikator pengukuran. Selain itu, SEM-PLS tidak membutuhkan jumlah sampel yang besar, sehingga dianggap lebih tepat untuk penelitian dengan populasi dan sampel yang terbatas. Sholihin & Ratmono (2021) mengungkapkan bahwa SEM-PLS dapat memberikan hasil analisis yang efisien meski dengan jumlah sampel kecil dan struktur model yang kompleks. Pengolahan data SEM-PLS dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0.

Proses analisis menggunakan SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap evaluasi, yakni evaluasi terhadap *outer* model untuk mengukur keandalan dan validitas indikator, serta *inner* model untuk menilai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian.

3.6.1 Evaluasi *Outer* Model atau *Measurement* Model

Evaluasi *outer* model atau *measurement* model dilakukan dengan memenuhi 3 kriteria, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.1 *Convergent Validity*

Validitas konvergen pada indikator yang bersifat reflektif dapat dianalisis melalui korelasi antara skor item dan konstruk menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Suatu indikator dianggap memenuhi syarat validitas konvergen apabila nilai *loading* atau korelasinya terhadap variabel berada di atas 0,70 serta memiliki *P-value* di bawah 0,05. Namun, dalam konteks penelitian eksploratif, nilai *loading* antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima. Selain itu, validitas konvergen juga harus didukung oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melebihi angka 0,50.

3.6.1.2 Discriminat Validity

Validitas diskriminan pada indikator reflektif dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading*, yaitu membandingkan nilai *loading* indikator terhadap konstruknya dengan nilai *loading* terhadap konstruk lain. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila indikator memiliki *loading* yang lebih tinggi pada variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) yang seharusnya lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten.

3.6.1.3 Composite Reliability

Reliabilitas komposit dapat dianalisis melalui *output view latent variable coefficients*. Dalam penelitian konfirmatori, reliabilitas dikatakan memadai apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,70. Namun, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dianggap dapat diterima.

3.6.2 Evaluasi *Inner Model* atau *Structural Model*

Tujuan dari evaluasi *inner model* adalah untuk menguji hubungan dari antar variabel yang diteliti. Tahapan pengujian yang dilakukan adalah *Model fit and quality indices* (Uji Kecocokan Model), *R-squared* (R^2), *Effect Size* (*F-Squared*), *Prediction relevance* (*Q-Squared*), dan koefisien parametrik & signifikansi.

3.6.2.1 *Model fit and quality indices* (Uji Kecocokan Model)

Kecocokan dan kualitas model dapat dievaluasi melalui beberapa indikator, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Square* (ARS), dan *Average Block Variance Inflation Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS dianggap memenuhi kriteria apabila memiliki *P-value* di bawah 0,05. Sementara itu, nilai AVIF dinyatakan layak apabila tidak melebihi angka 5.

3.6.2.2 *R-Squared* (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R^2 , maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 *Effect Size* (*F-Squared*)

Uji *effect size* digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya perbedaan atau pengaruh antara dua kelompok dalam suatu studi (A. Santoso, 2010). Nilai *effect size* diperoleh dengan membagi

selisih rata-rata dua populasi dengan standar deviasi, dan dihitung menggunakan rumus *d Cohen's*. selain itu, besaran efek juga dapat diukur dengan menggunakan nilai f^2 , yang dihitung melalui rumus: $f^2 = R^2 / (1-R^2)$ di mana R^2 adalah koefisien determinasi yang merepresentasikan proporsi varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar pula pengaruh suatu variabel terhadap keseluruhan model penelitian (A. Santoso, 2010).

3.6.2.4 Prediction relevance (Q Squared)

Uji Q^2 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi nilai dari variabel endogen (Faizah et al., 2022). Ketika Q^2 bernilai positif, ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Q^2 negatif, maka kemampuan prediktif model dianggap kurang baik. Dalam aplikasi WarpPLS, uji ini dilakukan menggunakan metode *blindfolding cross-validation*. Menurut Hair et al. (2019), model dikatakan memiliki prediktabilitas yang relevan apabila nilai Q^2 lebih dari 0. Nilai Q^2 ini dikategorikan menjadi tiga tingkat: 0 menunjukkan prediksi lemah, 0,25 menunjukkan prediksi sedang, dan 0,50 menunjukkan prediksi yang kuat (Hair et al., 2019).

3.6.2.5 Koefisien parameter dan signifikansi (Uji Hipotesis)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel independen, moderasi, dan dependen dalam suatu model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien jalur (*path coefficient*/ β) serta *P-value* yang dihasilkan melalui metode *bootstrapping* atau *resampling* pada pendekatan PLS-SEM. Hair et al. (2017) dalam buku “*PLS-SEM: A Primer*” menjelaskan bahwa WarpPLS menggunakan pendekatan non-parametrik, sehingga tidak mensyaratkan distribusi data yang normal seperti pada regresi linier

klasik. Oleh karena itu, signifikansi hubungan dalam WarpPLS dievaluasi berdasarkan nilai *P-value* dan besar koefisien jalurnya (β).

Adapun kriteria pengujian hipotesis menurut Ghozali & Latan (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *P-value* $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *P-value* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu, koefisien jalur (β) memberikan informasi mengenai arah dan kekuatan hubungan antar variabel:

- 1) Nilai β positif (> 0): menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan variabel independen diikuti oleh peningkatan variabel dependen.
- 2) Nilai β negatif (< 0): mengindikasikan hubungan negatif, yaitu peningkatan variabel independen disertai penurunan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan kepada auditor yang bekerja sebagai pegawai tetap di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden pada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Penyebaran kuesioner dilakukan dalam rentang waktu 20 Mei hingga 26 Mei 2025. Dari total 15 KAP yang menjadi target penyebaran kuesioner, tidak seluruhnya bersedia menerima dan mengisi kuesioner yang diberikan. Berdasarkan hasil rekapitulasi, sebanyak 13 KAP menyatakan ketersediaannya dan telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Berikut adalah rincian jumlah responden dari masing-masing KAP yang telah berpartisipasi:

Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner

Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase
Kuesioner yang disebarkan secara langsung	78	100%
Total kuesioner yang disebar	78	100%
Kuesioner yang kembali	10	13%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	68	87%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berikut ini, Tabel 4.1 menyajikan data mengenai tingkat respons dan jumlah kuesioner yang berhasil dikembalikan dari penyebaran secara langsung.

Tabel 4. 2 Persentase Tanggapan Kuesioner

No.	Nama KAP	Disebar	Dikembalikan	Dipakai
1	KAP Jonas Subarka	5	0	5

2	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	5	0	5
3	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	5	0	5
4	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	5	5	0
5	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie Cabang Semarang	8	0	8
6	KAP Purba Lauddin & Rekan (Cabang)	5	0	5
7	KAP Ida Nurhayati	5	0	5
8	KAP Tri Bowo Yulianti Cabang Semarang	5	0	5
9	KAP Suratman	5	0	5
10	KAP Wahyu Setyaningsih	5	0	5
11	KAP Siswanto	5	0	5
12	KAP Sarastanto & Rekan	5	5	0
13	KAP Tarmizi Achmad	5	0	5
14	KAP Arnestesa	5	0	5
15	KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang	5	0	5
Jumlah		78	10	68
Persentase		100%	13%	87%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 78 kuesioner kepada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi target penelitian. Rata-rata setiap KAP hanya menerima 5 kuesioner. Dari jumlah tersebut, berhasil dikumpulkan 68 data responden melalui penyebaran angket secara langsung. Sementara itu, terdapat 10 kuesioner yang dikembalikan karena pihak KAP menolak untuk menerima kuesioner, termasuk KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso dan KAP Sarastanto & Rekan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan rentang usia, jenis kelamin responden, latar belakang

pendidikan, lamanya bekerja sebagai auditor, dan jabatan yang diemban. Deskripsi responden dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi umum responden penelitian.

Tabel 4. 3 Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
21 – 25 tahun	18	28	46	67,6%
26 – 30 tahun	6	10	16	23,5%
> 30 tahun	2	4	6	8,9%
Jumlah	26	42	68	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 4.3 di atas, responden yang memiliki usia pada rentang 21-25 tahun sebesar 67,6% dari total keseluruhan responden atau sejumlah 46 orang, yang terdiri dari 18 orang auditor laki-laki dan 28 auditor perempuan. Kemudian, responden yang berada pada rentang usia 26-30 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 23,5% dengan rincian 6 orang auditor laki-laki dan 10 auditor perempuan. Sementara itu, responden yang berusia lebih dari 30 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 8,9% terdiri dari 2 orang auditor laki-laki dan 4 orang auditor perempuan.

Berdasarkan uraian hasil analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21-25 tahun, dengan persentase sebesar 67,6% atau sebanyak 46 orang. Usia tersebut umumnya merupakan usia awal karier, di mana para auditor baru memulai pengalaman profesionalnya setelah lulus dari pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak auditor yang memandang Kantor Akuntan Publik sebagai tempat awal yang strategis untuk mengembangkan kompetensi di bidang akuntansi dan audit, sekaligus menambah pengalaman profesional yang relevan di dunia kerja.

Tabel 4. 4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	26	38,24%
Perempuan	42	61,76%
Jumlah	68	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 61,76% dari total 68 responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 26 orang atau sebesar 38,24%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam profesi auditor cukup tinggi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian. Tingginya jumlah auditor perempuan juga mencerminkan bahwa profesi ini semakin diminati oleh berbagai kalangan tanpa memandang gender.

Tabel 4. 5 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
D3	3	5	8	11,76%
S1	16	28	44	64,71%
S2	6	8	14	20,59%
S3	1	1	2	2,94%
Jumlah	26	42	68	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel di atas, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1), yaitu sebesar 64,71% atau sebanyak 44 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 28 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden merupakan lulusan perguruan tinggi strata

satu yang umumnya merupakan *fresh graduate* atau baru memiliki pengalaman awal dalam dunia kerja, khususnya di bidang auditing.

Selanjutnya, terdapat 14 orang responden (20,59%) yang telah menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Strata Dua (S2), terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi dan kemungkinan memiliki pengalaman yang lebih matang di bidang profesi auditor.

Responden dengan pendidikan Diploma Tiga (D3) berjumlah 8 orang (11,76%) dengan rincian 3 laki-laki dan 5 perempuan, yang menandakan bahwa meskipun dengan pendidikan vokasi, mereka tetap terlibat dalam kegiatan audit di Kantor Akuntan Publik. Sementara itu, hanya terdapat 2 orang responden (2,94%) yang telah menempuh Pendidikan hingga jenjang Strata Tiga (S3), terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, yang kemungkinan besar memiliki posisi yang lebih senior atau strategis dalam organisasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan terakhir S1. Kondisi ini mencerminkan realitas umum di dunia kerja auditor, di mana lulusan S1 menjadi sumber daya utama yang banyak direkrut oleh Kantor Akuntan Publik sebagai tenaga profesional awal.

Tabel 4. 6 Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa Bekerja	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
< 3 tahun	18	30	48	70,59%
3 – 5 tahun	6	8	14	20,59%
> 5 tahun	2	4	6	8,82%
Jumlah	26	42	68	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel demografi masa bekerja responden di atas, mayoritas responden yaitu sebesar 70,59% atau sejumlah 48 orang

memiliki masa bekerja kurang dari 3 tahun. Rinciannya, 18 orang di antaranya adalah auditor laki-laki dan 30 orang auditor perempuan. Hal ini sesuai dengan distribusi usia yang mayoritas masih muda dan berpendidikan S1, sehingga banyak yang tergolong *fresh graduate* atau baru memulai karir di Kantor Akuntan Publik. Selanjutnya, responden dengan masa bekerja antara 3 sampai 5 tahun berjumlah 14 orang atau 20,59% terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, yang menunjukkan sebagian auditor mulai memiliki pengalaman lebih namun masih dalam tahap pengembangan karir. Sedangkan untuk masa bekerja lebih dari 5 tahun, hanya sebesar 8,82% atau 6 orang responden, dengan 2 laki-laki dan 4 perempuan, yang menandakan auditor senior dengan pengalaman lebih matang masih relatif sedikit dalam sampel penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih tergolong auditor dengan masa bekerja relative singkat, yang berpengaruh pada perspektif dan pengalaman mereka dalam bidang audit.

Tabel 4. 7 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
Auditor Junior	12	24	36	52,94%
Auditor Senior	10	12	22	32,35%
Supervisor	1	2	3	4,41%
Manajer	1	1	2	2,94%
Partner	0	0	0	0%
Jumlah	24	39	68	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden merupakan Auditor Junior, yakni sebanyak 36 orang (52,94%) yang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan. Hal ini sejalan dengan data usia dan masa kerja responden yang menunjukkan Sebagian besar masih berada dalam tahap awal karier sebagai auditor. Selanjutnya, sebanyak 22 responden (32,35%) menduduki posisi Auditor Senior, dengan komposisi 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Auditor senior umumnya telah memiliki pengalaman lebih lama dalam menangani klien dan memiliki tanggung jawab lebih besar dibanding auditor junior.

Posisi Supervisor diisi oleh 3 responden (4,41%), sementara Manajer hanya diisi oleh 2 responden (2,94%). Jumlah ini mencerminkan proporsi yang wajar berdasarkan tingkat jabatan di Kantor Akuntan Publik serta jumlah responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Tidak terdapat responden yang menjabat sebagai Partner, karena posisi ini umumnya dipegang oleh pemilik atau pihak manajemen tertinggi di KAP yang biasanya tidak banyak terlibat langsung dalam pengisian kuesioner penelitian.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian di analisis menggunakan minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan frekuensi. Penelitian ini menggunakan variabel Kualitas Audit (Y), Independensi (X1), Kompetensi (X2), dan Ukuran KAP (Z).

4.1.3.1 Kualitas Audit

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Frekuensi Indikator Kualitas Audit

Indikator	N	Frekuensi Skor				Min	Max	Mean	St.Dev
		1	2	3	4				
KA1	68	0	0	32	36	3	4	3,53	0,50
KA2	68	0	2	29	37	2	4	3,51	0,56
KA3	68	0	1	29	38	2	4	3,54	0,53
KA4	68	0	2	25	41	2	4	3,57	0,55
KA5	68	0	0	30	38	3	4	3,56	0,50
KA6	68	0	1	28	39	2	4	3,56	0,53
KA7	68	0	1	30	37	2	4	3,53	0,53
KA8	68	0	1	26	41	2	4	3,59	0,53
KA9	68	0	0	29	39	3	4	3,57	0,50
KA10	68	0	1	29	38	2	4	3,54	0,53
Jumlah								35,51	5,26

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor pada variabel kualitas audit berkisar antara 3,51 hingga 3,59, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,55 yang diperoleh dari total skor 35,51 dibagi 10 indikator. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas audit berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 5,26 mengindikasikan adanya penyebaran jawaban yang masih cukup seragam di antara para responden.

Skor tertinggi terdapat pada indikator KA8 dengan nilai 3,59, yang menggambarkan bahwa sebagian besar auditor memiliki kecenderungan aktif dalam memberikan rekomendasi yang bersifat membangun kepada klien, khususnya berkaitan dengan perbaikan dalam penyajian laporan keuangan. Ini mencerminkan bahwa auditor tidak hanya menjalankan fungsinya dalam pemeriksaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan klien.

Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah KA2 sebesar 3,51, yang berkaitan dengan aspek kepatuhan terhadap prinsip dan etika profesi. Meskipun masih dalam kategori tinggi, skor ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika oleh auditor dalam praktik kerja sehari-hari dapat terus ditingkatkan untuk memperkuat kredibilitas profesi auditor secara menyeluruh. Secara umum, temuan ini mencerminkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor responden tergolong baik, ditandai dengan konsistensi dalam pelaksanaan prosedur audit, kepatuhan terhadap standar profesi, dan kontribusi positif dalam memberikan nilai tambah bagi klien.

4.1.3.2 Independensi

Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisa deskriptif untuk variabel independensi:

Tabel 4. 9 Deskripsi Frekuensi Indikator Independensi

Indikator	N	Frekuensi Skor				Min	Max	Mean	St.Dev
		1	2	3	4				
I1	68	0	0	28	40	3	4	3,59	0,50

I2	68	0	0	31	37	3	4	3,54	0,50
I3	68	0	0	28	40	3	4	3,59	0,50
I4	68	0	0	28	40	3	4	3,59	0,50
I5	68	0	0	29	39	3	4	3,57	0,50
I6	68	0	0	29	39	3	4	3,57	0,50
I7	68	0	0	28	40	3	4	3,59	0,50
I8	68	0	0	27	41	3	4	3,60	0,49
I9	68	0	0	29	39	3	4	3,57	0,50
I10	68	0	0	29	39	3	4	3,57	0,50
I11	68	0	0	30	38	3	4	3,56	0,50
Jumlah								39,35	5,49

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada variabel menunjukkan skor yang sangat tinggi dan merata, berada di kisaran 3,54 hingga 3,60 dari skala maksimal 4. Rata-rata keseluruhan dari seluruh indikator adalah 3,58, yang diperoleh dari total skor 39,35 dibagi 11 indikator. Hal ini mencerminkan bahwa para responden menilai independensi mereka dalam melaksanakan tugas audit berada pada tingkat yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 5,49 juga menunjukkan bahwa persepsi responden cukup konsisten terhadap indikator-indikator dalam variabel ini.

Indikator dengan skor tertinggi adalah I8 dengan nilai rata-rata 3,60, yang menggambarkan bahwa sebagian besar auditor memiliki komitmen tinggi untuk tetap bersikap independen, terutama dalam situasi yang melibatkan tekanan atau kepentingan dari pihak klien. Hal ini menunjukkan integritas profesional auditor dalam menjaga objektivitasnya saat mengambil keputusan. Sementara itu, skor terendah terdapat pada indikator I2 dengan nilai 3,54, yang merepresentasikan situasi ketika auditor dihadapkan pada potensi pengaruh dari hubungan jangka panjang dengan klien. Meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibanding indikator lain, hasil ini tetap menunjukkan tingkat independensi yang tinggi dan tidak menunjukkan adanya masalah yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa para

responden merasa mampu mempertahankan independensinya dalam menjalankan tugas audit, baik dalam konteks relasi profesional yang panjang maupun dalam menghadapi tekanan eksternal dari klien.

4.1.3.3 Kompetensi

Di bawah ini disajikan tabel hasil analisa deskriptif variabel kompetensi berdasarkan jawaban responden:

Tabel 4. 10 Deskripsi Frekuensi Indikator Kompetensi

Indikator	N	Frekuensi Skor				Min	Max	Mean	St.Dev
		1	2	3	4				
K1	68	0	4	35	29	2	4	3,37	0,60
K2	68	0	2	30	36	2	4	3,50	0,56
K3	68	0	3	37	28	2	4	3,37	0,57
K4	68	0	2	31	35	2	4	3,49	0,56
K5	68	0	4	36	28	2	4	3,35	0,59
K6	68	0	3	30	35	2	4	3,47	0,59
K7	68	0	4	35	29	2	4	3,37	0,60
K8	68	0	3	30	35	2	4	3,47	0,59
Jumlah								27,38	4,65

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 10 di atas, skor rata-rata pada variable kompetensi berada dalam rentang 3,35 hingga 3,50 dari skala maksimal 4, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,42, yang diperoleh dari total skor 27,38 dibagi 8 indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden menilai tingkat kompetensi mereka dalam menjalankan tugas audit berada dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 4,65 menunjukkan bahwa persepsi antar responden cukup merata, tanpa penyimpangan yang ekstrem.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah K2 sebesar 3,50, yang menunjukkan bahwa mayoritas auditor merasa memiliki pemahaman yang kuat terhadap aspek penting dalam proses audit, khususnya dalam mengidentifikasi dan menangani risiko. Hal ini memperlihatkan kesiapan profesional auditor dalam menghadapi situasi audit yang memerlukan analisis dan pertimbangan mendalam.

Di sisi lain, skor terendah tercatat pada indikator K5 dengan nilai rata-rata 3,35, yang mencerminkan bahwa meskipun auditor secara umum merasa kompeten, pengalaman mereka dalam menangani beragam jenis audit dengan Tingkat kompleksitas yang bervariasi sedikit lebih rendah dibandingkan aspek kompetensi lainnya. Namun demikian, nilai tersebut tetap dalam kategori tinggi dan menunjukkan bahwa kompetensi profesional para auditor sudah terbangun dengan baik. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa para responden merasa memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas audit, baik dari sisi pengetahuan teknis maupun pengalaman praktiknya.

4.1.3.4 Ukuran KAP

Tabel 4. 11 Deskripsi Frekuensi Indikator Ukuran KAP

Indikator	N	Frekuensi Skor			Min	Max	Mean	St.Dev
		1	2	3				
UK1	68	10	25	33	1	3	2,34	0,73
UK2	68	10	25	33	1	3	2,34	0,73
Jumlah							4,68	1,45

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, mayoritas responden memberikan skor 2 dan 3 pada kedua indikator ukuran KAP, yang mencerminkan bahwa Sebagian responden berasal dari KAP berskala menengah hingga besar. Rata-rata skor jawaban untuk indikator ini berada pada angka 2,34 untuk UK1 maupun UK2, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 3. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden dari KAP kecil relative lebih sedikit dibandingkan dari KAP menengah atau besar. Dengan demikian, persepsi yang tergambarkan dalam penelitian ini lebih banyak mempresentasikan auditor dari KAP yang memiliki skala operasional menengah ke atas.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Proses ini melibatkan tiga tahapan pengujian utama yang harus dipenuhi agar instrumen dapat dinyatakan sah dan andal, yaitu pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability*.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity berfungsi untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dari masing-masing indikator. Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7. Berikut disajikan hasil analisis data yang diperoleh melalui WarpPLS versi 8.0

Tabel 4. 12 *Output combine loadings and cross-loading*

Indikator	Loading	P-Value	Kriteria		Keterangan
			Nilai Loading	P-Value	
I1	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I2	0,94	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I3	0,97	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I4	0,95	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I5	0,94	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I6	0,95	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I7	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I8	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I9	0,98	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I10	0,97	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
I11	0,98	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K1	0,80	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K2	0,77	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K3	0,78	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K4	0,76	<0.001	>0,70	<0,05	Valid

K5	0,78	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K6	0,78	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K7	0,80	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
K8	0,80	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA1	0,95	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA2	0,97	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA3	0,93	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA4	0,94	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA5	0,90	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA6	0,92	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA7	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA8	0,94	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA9	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
KA10	0,96	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
UK1	1,00	<0.001	>0,70	<0,05	Valid
UK2	1,00	<0.001	>0,70	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada Tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat *convergent validity*, sebagaimana dijelaskan melalui uraian berikut:

- 1) Variabel independensi (I) memiliki 11 indikator mulai dari I1 hingga I11. Nilai loading dari setiap indikator I1 hingga I11 telah bernilai >0,70 dan *P-value* <0,05. Maka, variabel independensi telah memiliki indikator yang valid.
- 2) Variabel kompetensi (K) memiliki 8 indikator mulai dari K1 hingga K8. Nilai loading dari setiap indikator K1 hingga K8 telah bernilai >0,70 dan *P-value* <0,05. Maka, variabel kompetensi telah memiliki indikator yang valid.
- 3) Variabel kualitas audit (KA) memiliki 10 indikator mulai dari KA1 hingga KA10. Nilai loading dari setiap indikator KA1 hingga KA8 telah bernilai >0,70 dan *P-value* <0,05. Maka, variabel kualitas audit telah memiliki indikator yang valid.
- 4) Variabel ukuran KAP (UK0) memiliki 2 indikator yaitu UK1 dan UK2. Nilai loading dari setiap indikator UK1 dan UK2

telah bernilai $>0,70$ dan *P-value* 0,05. Maka, variabel ukuran KAP telah memiliki indikator yang valid.

Selain melalui nilai *loading factor*, uji *convergent validity* juga dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai AVE yang dihasilkan melebihi 0,50. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
Independensi (I)	0,92	$> 0,5$	Memenuhi Kriteria
Kompetensi (K)	0,61	$> 0,5$	Memenuhi Kriteria
Kualitas Audit (KA)	0,89	$> 0,5$	Memenuhi Kriteria
Ukuran KAP (Z)	1,00	$> 0,5$	Memenuhi Kriteria

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel telah lebih dari 0,5. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel independensi (I) sebesar 0,92, variabel kompetensi (K) sebesar 0,61, variabel kualitas audit (KA) sebesar 0,89, dan variabel ukuran KAP (Z) sebesar 1,00. Maka, mengacu pada hasil tersebut ke semua variabel telah dapat sesuai dengan kriteria *convergent validity* dan dinyatakan valid.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk menilai keabsahan indikator suatu variabel dengan memperhatikan nilai *cross loading*. Pengujian ini dilakukan dengan memastikan bahwa nilai *loading* indikator terhadap variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* terhadap variabel lainnya. Validitas diskriminan dianggap tercapai apabila korelasi antara indikator dan konstruk utamanya lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis *loading factor* menggunakan WarpPLS:

Tabel 4. 14 Nilai Loading

Indikator	Nilai Loading dengan Variabel Utama		Nilai Loading ke Variabel Lain				Keterangan
			KA(Y)	I(X1)	K(X2)	UK(Z)	
I1	0,96	>	-0,02		0,03	-0,08	Valid
I2	0,94	>	-0,07		-0,01	-0,01	Valid
I3	0,97	>	0,02		-0,01	0,09	Valid
I4	0,95	>	0,06		-0,04	-0,07	Valid
I5	0,94	>	0,04		-0,01	-0,00	Valid
I6	0,95	>	-0,07		0,06	-0,00	Valid
I7	0,96	>	-0,02		0,03	-0,08	Valid
I8	0,96	>	-0,02		0,03	0,02	Valid
I9	0,98	>	-0,07		-0,03	0,05	Valid
I10	0,97	>	0,06		-0,02	0,06	Valid
I11	0,98	>	0,03		-0,04	0,02	Valid
K1	0,80	>	-0,20	-0,04		0,04	Valid
K2	0,77	>	0,19	0,04		-0,04	Valid
K3	0,78	>	-0,16	-0,10		0,01	Valid
K4	0,76	>	0,20	0,06		-0,02	Valid
K5	0,78	>	-0,22	-0,01		0,01	Valid
K6	0,78	>	0,20	0,07		-0,01	Valid
K7	0,80	>	-0,20	-0,04		0,04	Valid
K8	0,80	>	0,19	0,02		-0,03	Valid
KA1	0,95	>		0,02	-0,03	-0,01	Valid
KA2	0,97	>		0,09	-0,08	0,07	Valid
KA3	0,93	>		-0,01	-0,04	-0,03	Valid
KA4	0,94	>		-0,06	0,05	0,02	Valid
KA5	0,90	>		-0,07	0,04	-0,07	Valid
KA6	0,92	>		0,11	-0,05	0,11	Valid
KA7	0,96	>		0,00	0,01	-0,02	Valid
KA8	0,94	>		-0,08	0,06	0,01	Valid
KA9	0,96	>		-0,03	0,02	-0,07	Valid
KA10	0,96	>		0,01	0,02	-0,02	Valid
UK1	1,00	>	0,00	0,00	0,00		Valid
UK2	1,00	>	0,00	0,00	0,00		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel di atas, seluruh indikator telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam menguji *Discriminant Validity*. Variabel independensi (X1) memiliki 11 indikator, I1 sampai I11 di mana

keseluruhan indikator memiliki nilai *loading* pada variabel independensi lebih tinggi jika dikomparasikan dengan nilai *loading* pada variabel lainnya. Begitu juga dengan indikator variabel kompetensi (X2) dengan 8 indikator yang dimulai dari K1 sampai dengan K8. Nilai *loading* indikator K1 sampai dengan K8 pada variabel kompetensi lebih tinggi jika dikomparasikan dengan nilai *loading* pada variabel yang lain.

Variabel kualitas audit (Y) dengan indikator KA1 sampai KA10 telah mempunyai *loading* yang lebih tinggi jika dikomparasikan dengan nilai *loading* pada variabel yang lain. Begitu juga dengan variabel ukuran KAP (Z) dengan indikator UK1 dan UK2 juga telah mempunyai nilai *loading* yang lebih tinggi jika dikomparasikan dengan nilai *loading* pada variabel lain. Maka, mengacu pada penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid.

4.2.1.3 *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari suatu variabel dalam penelitian ini. Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability*-nya melebihi angka 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Hasil pengujian melalui perangkat lunak WarpPLS 8.0 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Nilai *Composite Reliability*

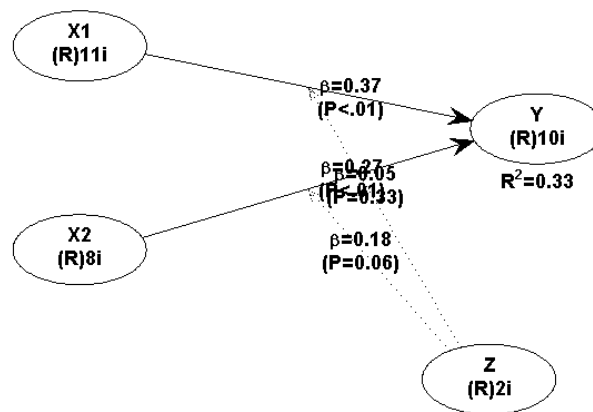
Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Kualitas Audit (KA)	0,99	>0,70	<i>Reliable</i>
Independensi (I)	0,99	>0,70	<i>Reliable</i>
Kompetensi (K)	0,93	>0,70	<i>Reliable</i>
Ukuran KAP (UK)	1,00	>0,70	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dilihat dari Tabel 4.15 di atas, variabel kualitas audit dan independensi memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,99, sedangkan variabel kompetensi dan ukuran KAP memiliki nilai *composite reliability* masing-masing sebesar 0,93 dan 1,00. Di mana semua variabel telah memenuhi kriteria reliabel dengan nilai *composite reliability* > 0,70. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

4.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*), yang meliputi pengujian kecocokan model (*model fit*), koefisien jalur (*path coefficient*) beserta nilai *P-value*, koefisien determinasi (*R-squared*), ukuran efek (*F-squared*), dan uji prediktif (*Q-squared*). Berikut ini adalah model struktural yang dibangun berdasarkan rumusan masalah penelitian:



Gambar 4. 1 Hasil pengujian model dengan WarpPLS 8.0

4.2.2.1 Model fit and quality indices (Uji Kecocokan Model)

Uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai *Average Variance Factor* (AVIF) dengan kriteria nilai <5, *Average Path Coefficient* (APC) dengan kriteria *P-value* <0,05 dan *Average R-squared* (ARS) dengan kriteria *P-value* <0,05. Berikut ini disajikan hasil output pengolahan data software WarpPLS 8.0:

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.219, P=0.014
Average R-squared (ARS)=0.326, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.283, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.191, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.235, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.543, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.750, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.973, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Gambar 4. 2 Hasil pengujian *output model fit & quality indices*

Hasil pengujian *output model fit & quality indices* berdasarkan kriteria disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16 *Output model fit & quality indices*

	Indeks	P-value	Kriteria Fit	Keterangan
APC	0,22	0,014	P <0,05	Model memenuhi kriteria
ARS	0,33	<0,001	P <0,05	Model memenuhi kriteria
AVIF	1,19		AVIF<5	Model memenuhi kriteria

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, nilai *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average varians factor* (AVIF) telah memenuhi kriteria. APC memiliki indeks 0,22 dengan P-value 0,014, ARS mempunyai indeks 0,33 dengan P-value <0,001, sementara itu AVIF mempunyai indeks 1,19. Mengacu pada kriteria *model fit & quality indices*, maka ketiganya telah memenuhi syarat fit dan dinyatakan memiliki model yang baik.

4.2.2.2 R-Squared (R^2)

Nilai *R-squared* berada dalam rentang 0 hingga 1, dimana semakin tinggi nilai *R-squared* atau semakin mendekati 1, berarti semakin besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *R-squared* antara 0,25 hingga kurang dari 0,50 digolongkan sebagai model dengan kekuatan lemah.
- 2) Nilai *R-squared* yang berada pada rentang 0,50 sampai kurang dari 0,75 dikategorikan sebagai model dengan kekuatan sedang (moderate).
- 3) Nilai *R-squared* sebesar 0,75 atau lebih menunjukkan model yang kuat.

Berikut ini adalah hasil pengujian nilai *R-squared* menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0:

Tabel 4. 17 Hasil Pengujian R-Squared

Hubungan	R-squared	Keterangan
X1 & X2 sera interaksi dengan Z → Y	0,33	Model lemah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari Tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa nilai *R-squared* dari variabel Y pada model struktural sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa 33% variabilitas variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, serta interaksi keduanya dengan variabel moderator Z, sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Mengacu pada interpretasi nilai *R-squared* dalam pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) menurut Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,33 termasuk dalam kategori model lemah (*weak model*). Meskipun demikian, nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial dan bisnis.

4.2.2.3 Effect Size (F-Squared)

Effect Size (F-Squared) menunjukkan tingkat kekuatan pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai F-Squared antara 0,02 hingga kurang dari 0,15 menunjukkan pengaruh yang lemah dari variabel laten prediktor (eksogen) dalam model struktural.
- 2) Nilai F-Squared yang berada di antara 0,15 hingga kurang

dari 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh sedang (*moderate*) dari variabel laten prediktor (eksogen).

- 3) Nilai *F-Squared* sebesar 0,35 atau lebih menandakan pengaruh yang kuat dari variabel laten prediktor (eksogen) pada model struktural.

Berikut adalah hasil pengujian *F-Squared* yang diperoleh menggunakan WarpPLS 8.0:

Tabel 4. 18 Hasil Pengujian *F-Squared*

Hubungan	Effect Size/ <i>F-Squared</i>	Keterangan
$X1 \rightarrow Y$	0,17	Pengaruh <i>moderate</i>
$X2 \rightarrow Y$	0,12	Pengaruh kecil
$Z * X1 \rightarrow Y$	0,01	Tidak berpengaruh
$Z * X2 \rightarrow Y$	0,05	Pengaruh kecil

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh sedang (*moderate*) dalam model struktural yang dibentuk karena memiliki nilai *effect size* sebesar 0,17. Sementara itu, variabel X2 memiliki pengaruh kecil (*small*) dalam model karena nilai *effect size*-nya sebesar 0,12. Selanjutnya, interaksi variabel Z terhadap X1 ($Z * X1$) menunjukkan nilai *effect size* sebesar 0,01, yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan atau pengaruhnya sangat lemah terhadap variabel Y. sedangkan interaksi variabel Z terhadap X2 ($Z * X2$) memiliki nilai *effect size* sebesar 0,05, sehingga dapat dikategorikan memiliki pengaruh kecil (*small*) dalam model struktural yang dibentuk.

4.2.2.4 *Prediction relevance (Q-Squared)*

Prediction relevance (Q-Squared) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu memprediksi variabel dependen (endogen). Jika nilai *Q-Squared* (Q^2) lebih besar dari 0, ini menunjukkan bahwa data observasi telah dimodelkan dengan baik sehingga model memiliki relevansi prediktif yang memadai. Sebaliknya, jika nilai Q^2 kurang dari 0, model dianggap kurang memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Berikut disajikan hasil pengujian *Q-Squared* yang diperoleh dari perangkat lunak WarpPLS versi 8.0:

Tabel 4. 19 Hasil Pengujian *Q-Squared*

Hubungan	<i>Q-Squared</i>	Keterangan
X1 & X2 serta interaksi dengan Z → Y	0,34	Mempunyai relevansi prediktif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Q-Squared* (Q^2) untuk variabel dependen Y sebesar 0,34. Nilai ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibentuk memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik terhadap variabel Y. Menurut Hair et al., (2017), nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif (*predictive relevance*). Dengan demikian, nilai Q^2 sebesar 0,34 menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu memprediksi variabel Y secara relevan, meskipun tidak berada pada kategori prediktif yang sangat kuat.

4.2.3 Uji Hipotesis

Koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan serta arah hubungan antar variabel dalam model struktural. Nilai-nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis adalah sebesar 5%. Adapun daftar hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

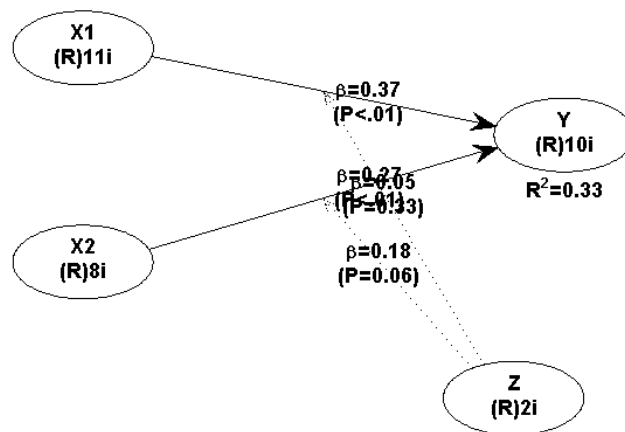
H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
($I \rightarrow KA$)

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
($K \rightarrow KA$)

H3: Ukuran KAP memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. (UK*I→KA)

H4: Ukuran KAP memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. (UK*K→KA)

Berikut disajikan hasil analisis nilai koefisien jalur (path coefficient) dan P-value yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *software* WarpPLS 8.0, yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian ini:



Gambar 4. 4 Hasil analisis model

Path coefficients							
	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2	
X1							
X2							
Y	0.375	0.270			0.054	0.178	
Z							
Z*X1							
Z*X2							

Gambar 4. 3 Output path coefficients

P values							
	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2	
X1							
X2							
Y	<0.001	0.009			0.327	0.062	
Z							
Z*X1							
Z*X2							

Gambar 4. 5 Output P values

Keterangan:

- X1 : Independensi
- X2 : Kompetensi
- Y : Kualitas Audit
- Z : Ukuran KAP

a. Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.4, variabel Independensi (X1) memiliki nilai signifikansi (*P-value*) sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai *path coefficient* sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) **diterima**.

b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai *path coefficient* sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis kedua (H2) **diterima**.

c. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara Ukuran KAP (Z) dan Independensi (X1) memiliki nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,327, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel ukuran KAP tidak memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit secara signifikan. Maka, hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

d. Berdasarkan hasil pengujian, interaksi antara Ukuran KAP (Z) dan Kompetensi (X2) memiliki nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,062, yang

juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ukuran KAP tidak memoderasi secara signifikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis keempat (H4) **ditolak**.

Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh	<i>Path Coefficients</i>	<i>P-value</i>	Kriteria	Kesimpulan
1	$I \rightarrow KA$	0,375	0,000	$P\text{-value} < 0,05$	H1 Diterima
2	$K \rightarrow KA$	0,270	0,009	$P\text{-value} < 0,05$	H2 Diterima
3	$UK * I \rightarrow KA$	0,054	0,327	$P\text{-value} < 0,05$	H3 Ditolak
4	$UK * K \rightarrow KA$	0,178	0,062	$P\text{-value} < 0,05$	H4 Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4.2.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi.

4.2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *P-value* yang bernilai $< 0,001$ dan *path coefficient* yang bernilai 0,375. Nilai $P\text{-value} < 0,05$ menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independensi sangat signifikan terhadap variabel kualitas audit. Nilai *path coefficient* sebesar 0,375 dapat diartikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif sebesar 37,5% terhadap variabel kualitas audit.

Mengacu pada jawaban responden penelitian, indikator yang memiliki nilai tertinggi dalam membentuk variabel independensi adalah indikator telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan tekanan dari klien yang direpresentasikan dengan sikap terbuka terhadap evaluasi dari rekan auditor serta tidak mengubah keputusan audit hanya karena permintaan

klien. Disusul kemudian indikator lama hubungan dengan klien dan pemberian jasa non-audit dengan proporsi kecil dalam membentuk variabel independensi yang direpresentasikan dengan sikap tetap menjaga objektivitas meskipun telah lama bekerja dengan klien yang sama, serta menjaga independensi meskipun KAP tempat auditor bekerja memberikan jasa non-audit kepada klien tersebut.

Sebanyak 64,71% dari keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (S1), menjadikannya sebagai jenjang pendidikan yang paling dominan. Meskipun terdapat variasi tingkat pendidikan lainnya, dominasi lulusan S1 mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor telah menempuh pendidikan yang cukup untuk memahami prinsip dasar independensi dalam profesi audit. Hal ini turut mendukung temuan bahwa independensi berperan penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang dapat meminimalkan asimetri informasi. Dalam konteks ini, auditor bertindak sebagai pihak independent yang dipercaya untuk memberikan opini objektif terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Independensi berperan penting dalam menjaga objektivitas auditor agar tidak terpengaruh oleh tekanan atau hubungan personal dengan klien. Auditor yang mampu menjaga independensinya cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena mereka tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan manajemen yang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mispiyanti & Wicaksono (2021) dan Susilowati (2023) yang juga

menyatakan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjabo et al. (2022) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-value* sebesar 0,009 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai *path coefficient* sebesar 0,270, yang mengindikasikan bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh positif sebesar 27% terhadap kualitas audit. Temuan ini memperkuat bahwa kompetensi merupakan faktor penting dalam memastikan auditor mampu menjalankan prosedur audit secara tepat, objektif, dan profesional.

Berdasarkan jawaban responden, indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kompetensi adalah pengetahuan, yang tercermin dari kemampuan auditor dalam mengikuti perkembangan regulasi dan standar, memahami risiko audit, serta menerapkan prinsip audit secara akurat untuk menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang berkualitas. Indikator pengalaman menyusul dengan kontribusi lebih kecil, yang terlihat dari kemampuan auditor dalam menangani berbagai jenis audit dengan kompleksitas yang berbeda, menyelesaikan tantangan audit secara efektif, serta mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan klien dari berbagai industri.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat menimbulkan potensi konflik. Dalam konteks ini, auditor bertugas sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak. Auditor yang

memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mendeteksi potensi kesalahan atau manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, sehingga dapat memberikan opini audit yang lebih andal dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian, kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam memastikan terciptanya kualitas audit yang baik sebagai bentuk perlindungan terhadap kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa juga ditemukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjabo et al. (2022), Novaldi et al. (2023), dan Novasari (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.2.4.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Ukuran KAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Artinya, seberapa besar atau kecil ukuran KAP tempat auditor bekerja, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara independensi dan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *P-value* sebesar 0,320 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki peran dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dinilai belum sepenuhnya mencerminkan kondisi actual dalam konteks independensi auditor. Baik auditor yang bekerja di KAP besar ataupun kecil, pada dasarnya tetap terikat oleh standar

profesional dan kode etik yang sama, terutama dalam hal menjaga independensi selama proses audit. Dengan demikian, pengaruh independensi terhadap kualitas audit cenderung berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh skala organisasi tempat auditor bekerja.

Salah satu faktor yang memungkinkan tidak munculnya efek moderasi dari ukuran KAP adalah karena ukuran KAP tidak selalu menjadi cerminan langsung dari tingkat tekanan atau pengaruh klien terhadap auditor. Meskipun KAP besar memiliki sistem pengendalian mutu yang lebih mapan, auditor di KAP kecil pun tetap dapat menunjukkan tingkat independensi yang tinggi jika memiliki integritas pribadi yang kuat dan memenuhi standar audit yang berlaku. Selain itu, pengaruh independensi terhadap kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh faktor internal dari auditor itu sendiri, seperti integritas, komitmen etika, dan pemahaman profesional, dibandingkan oleh besar kecilnya skala kantor tempat ia bekerja.

Hasil ini tidak mendukung asumsi yang muncul dalam beberapa literatur bahwa auditor yang bekerja di KAP besar cenderung lebih independen karena jarang bergantung pada satu klien tertentu. Dalam konteks teori agensi, keberadaan auditor bertujuan untuk menjembatani kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Namun, dalam kasus ini, peran tersebut tidak terpengaruh oleh ukuran organisasi auditor, melainkan oleh sejauh mana auditor secara pribadi mampu menjaga independensinya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini yang menyatakan ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit sejalan dengan temuan Wicaksono & Purwanto (2021), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.4.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Ukuran KAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Artinya, seberapa besar atau kecil ukuran KAP tempat auditor bekerja, tidak memengaruhi kekuatan hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *P-value* sebesar 0,062, yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tetap menjadi faktor yang menentukan kualitas audit tanpa bergantung pada besar kecilnya KAP tempat auditor bekerja. Dengan kata lain, auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, baik ia bekerja di KAP skala besar maupun kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kompetensi bersifat individual dan melekat pada diri auditor, bukan ditentukan oleh struktur atau sumber daya organisasi audit.

Tidak adanya efek moderasi ukuran KAP dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa auditor di berbagai jenis KAP memiliki akses yang relatif setara terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional. Selain itu, standar kompetensi auditor telah diatur dalam regulasi yang berlaku secara umum dan tidak membedakan antara auditor di KAP besar dan kecil. Oleh karena itu, kontribusi kompetensi terhadap kualitas audit cenderung bersifat independen dari karakteristik ukuran KAP.

Dalam perspektif teori agensi, auditor berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan) melalui kompetensi yang dimilikinya. Namun, dalam konteks ini, peran tersebut tidak bergantung pada ukuran KAP, melainkan pada sejauh mana auditor secara individual mampu

menjalankan fungsinya secara profesional. Temuan ini menjadi indikasi bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kapabilitas personal auditor daripada oleh ukuran institusi tempatnya bekerja.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sejalan dengan temuan Wicaksono & Purwanto (2021), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Meini (2021) yang menemukan bahwa ukuran KAP justru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, baik dari segi teori, teknis pelaksanaan, maupun sumber daya yang tersedia. Penelitian ini pun tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Referensi teori atau penelitian terdahulu yang secara khusus membahas ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit masih sangat terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam memperkuat dasar teori dan pembahasan hasil penelitian.
2. Tidak semua responden mengisi kuesioner dengan pemahaman penuh terhadap setiap pernyataan, sehingga terdapat data yang harus disaring untuk menjaga keakuratan hasil penelitian.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya membuat peneliti belum dapat menjangkau responden dalam jumlah yang lebih besar, yang bisa saja berdampak pada representativitas hasil penelitian.
4. Pengetahuan dan pengalaman peneliti yang masih terbatas turut memengaruhi penyusunan, pengolahan, dan penyampaian hasil

penelitian ini, sehingga masih mungkin terdapat kekurangan dalam penyajian maupun analisisnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi” yang dilaksanakan pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengaruh yang dihasilkan oleh independensi terhadap kualitas audit tergolong moderate atau sedang dengan nilai 0,375 (37,5%).
2. Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengaruh yang diberikan oleh kompetensi terhadap kualitas audit tergolong moderate atau sedang dengan nilai 0,270 (27%).
3. Ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Seberapa besar atau kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi hubungan independensi auditor dengan kualitas audit.
4. Ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Seberapa besar atau kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang auditing, khususnya terkait pengaruh independensi

dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Temuan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan memperkuat teori-teori sebelumnya yang menekankan pentingnya independensi dan kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan tambahan referensi terkait penggunaan ukuran KAP sebagai variabel moderasi, yang masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun hasilnya tidak signifikan, temuan ini tetap bermanfaat sebagai rujukan untuk kajian akademis di masa mendatang yang ingin mengembangkan model moderasi dalam konteks auditing.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan independensi serta kompetensi auditor dalam menunjang kualitas hasil audit. KAP diharapkan dapat terus mendukung pelatihan berkelanjutan dan menjaga lingkungan kerja yang bebas dari tekanan agar independensi auditor tetap terjaga. Bagi auditor, hasil penelitian ini menjadi pengingat akan pentingnya sikap profesional dan kemampuan teknis yang kuat sebagai landasan untuk menghasilkan audit berkualitas. Auditor juga didorong untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menghadapi tantangan audit yang semakin kompleks.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih adanya sejumlah kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar menjangkau lebih banyak responden dari berbagai wilayah atau Kantor Akuntan Publik dengan karakteristik yang lebih beragam.

2. Penelitian mendatang diharapkan dapat menyempurnakan instrumen kuesioner agar lebih mudah dipahami oleh responden. Selain itu, pengawasan atau pendampingan saat pengisian kuesioner juga dapat dipertimbangkan guna meminimalkan kesalahan interpretasi.
3. Mengingat masih terbatasnya referensi yang membahas ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam hubungan anatar independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit, maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih banyak sumber teori maupun studi empiris yang relevan untuk memperkuat landasan konseptual dan pembahasan.

5.4 Kata Penutup

Akhirnya, dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan yang dihadapi selama proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, peneliti memohon maaf atas segala kekhilafan yang mungkin terdapat dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan , dukungan, dan kontribusinya selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. H. Z., Nelson, H. P., & Ahmad, M. (2021). Ensuring Auditor Independence: The Case for Small and Medium Practices in Malaysia. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 14, 98–119.
- Adeola Olusola Ajayi-Nifise, Odeyemi Olubusola, Titilola Falaiye, Noluthando Zamanjomane Mhlongo, & Andrew Ifesinachi Daraojimba. (2024). A Review of U.S. Financial Reporting Scandals and Their Economic Repercussions: Investigating Their Broader Impact and Preventative Measures. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(2), 183–201. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i2.787>
- Aghazadeh, S., & Hoang, K. (2020). How Does Audit Firm Emphasis On Client Relationship Quality Influence Auditors' Inferences About and Responses to Potential Persuasion in Client Communications? *Accounting, Organizations and Society*, 87, 101175. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101175>
- Agoes Suanthara, P., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p08>
- Agriyanto, R. (2016). Kesiapan Akuntan Publik Melakukan Audit Pada Lembaga Ekonomi Syari'Ah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.21580/economica.2010.1.2.843>
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. In *CV. Noah Aletheia* (Vol. 1, Issue 1).
- Ambarwati, R., Rosidawaty, R., Gumilang, A. M., Sugiyono, S., Dadang, D., Aminudin, D., Zuhro, S. F., & Ramadhan, M. D. (2024). The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality at AYZ Company. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(8), 3109–3120. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i8.10709>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14, 15–31.
- Aprianti, D. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. 1–171.
- Ardhiansyah, I. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, Gender, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 2022. <http://economy.okezzone.com>
- Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., Fiedler, B., Elder, R. J., & Beasley, M. (2007).

- Auditing and Assurance Services in Australia: An Integrated Approach, 7th Ed.* (7th ed.). Pearson Education Australia, Pearson Australia Group. <https://research.usq.edu.au/item/q08yx/auditing-and-assurance-services-in-australia-an-integrated-approach-7th-ed>
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner*, 6(2), 1475–1485. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Arya, A., & Glover, J. (2014). Auditor Independence Revisited. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 29(2), 188–198. <https://doi.org/10.1177/0148558X13519989>
- Ass, S. B., Mustafa, & Hajar. (2023). Pengaruh Profesionalisme Kerja, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Al-Buhuts (e-Journal)*, 19(1), 337–353.
- Aulia, R., Maulana, A., & Supriadi, T. (2024). Influence of Integrity, Independence, Professional Skepticism, and Audit Situation on Audit Opinion. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v10i1.1626>
- BAJ, L. M., BAJ, D. S., & BAJ, L. D. M. (2023). Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau dari Perspektif Islam. *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 259–275. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.135>
- Barnes, P. (2011). *Auditor Independence when Management Attempts to Mislead : A Rational Economic Analysis*. 3(2), 107–149.
- BINUS. (n.d.). *Agency Concept dan Peranan Auditor Keuangan*. BINUS UNIVERSITY School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/09/agency-concept-dan-peranan-auditor-keuangan/>
- Bryan, B., & Haryadi, E. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Moderasi Switching Costs Terhadap Hubungan Service Performance Dan Customer Loyalty Member Celebrity Fitness Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.98>
- Calizaya Lopez, J., Benites Cuba, M., Vela Aquize, R. M., & Coaguila Mitta, B. E. (2022). Relevance of Statistical Analysis in Quantitative Research. *Universidad Ciencia y Tecnología*, 26(113), 49–56. <https://doi.org/10.47460/uct.v26i113.569>
- Chang, H., Galantine, C., & Thevaranjan, A. (2009). Returns to Scale Pattern and Efficient Firm Size in the Public Accounting Industry: An Empirical Investigation. *Journal of the Operational Research Society*, 60(11), 1495–1501. <https://doi.org/10.1057/jors.2009.60>
- Charendra, O. D., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Chen, Y.-S., & Hsu, J. C. S. (2009). *Auditor Size, Auditor Quality, and Auditor Fee*

Premiums: Further Evidence from the Public Accounting Profession.

- Christiawan, S. I., & Budisantosa, A. T. (2014). Perbandingan antara KAP First Tier, KAP Second Tier, dan KAP Third Tier dalam Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–14.
- Dan, H. (2015). Audit Quality and Measurement: Towards A Comprehensive Understanding. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 19(1), 209–222.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deis Jr, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67(3), 462–479.
- Ding, F., Qiao, Z., Hu, M., & Lu, M. (2022). Industry Specialization and Audit Quality: Evidence from Audit Firm Switches in China*. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 51(5), 657–681. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12365>
- Elfardini, E. C. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*.
- Faizah, O. A., Suparti, S., & Hoyyi, A. (2022). Analisis Technology Acceptance Model Pada Aplikasi Platform Shopee Dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Gaussian*, 10(4), 532–543. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v10i4.33100>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2), 163–172. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017 ISSN: 2443 - 1079 PENGARUH*, 3(1), 47–70.
- Ghaznavi Doozandeh, J., Khozein, A., Garkaz, M., & Maetoofi, A. (2021). Auditors' Deviant Decision-Making Model Based on Conflict of Interest. *Iranian Journal of Finance*, 5(1), 31–60. <https://doi.org/10.30699/ijf.2021.123043>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. 4(1), 35–46.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamid, A. (2013). *Pengaruh Tenur dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Padang.
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Universitas Diponegoro.
- Harjanto, A. P. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang)*.
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- He, W., Sidhu, B., & Taylor, S. (2019). Audit Quality and Properties of Analysts' Information Environment. *Journal of Business Finance & Accounting*, 46(3–4), 400–419. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12358>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency Theory: Review of the Theory and Current Research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal - Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Hussein, A. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19.
- Indah, S. N. M. (2022). The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 162–173. <https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Ishaque, M. (2021). Managing Conflict of Interests in Professional Accounting Firms: A Research Synthesis. *Journal of Business Ethics*, 169(3), 537–555. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04284-8>

- Islam, M. A., & Azim, M. I. (2022). Auditor's Independence in Different Countries. *Khulna University Studies*, 2(2), 363–370. <https://doi.org/10.53808/kus.2000.2.2.0058-1>
- Iuliano, G., & Matonti, G. (2017). Do Big 4 Audit Companies Detect Earnings Management and Report it in The Audit Opinion? Empirical Evidence from Italian Non-Listed Firms. *Esperienze D'Impresa*, 2, 5–43. <https://doi.org/10.3280/EI2015-002001>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jinga, G. (n.d.). *Importance of Financial Audit in Lowering Informational Risk*. 10(2), 139–143.
- Kalabukhova, S., & Tokareva, T. (2022). Transparency of the Accounting Information. *Economic Analysis*, 32(4), 186–197. <https://doi.org/10.35774/econa2022.04.186>
- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2024). Pengukuran Kualitas Audit : Etika, Independensi, dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1250>
- Knapp, M. C. (1985). Audit Conflict: An Empirical Study of the Perceived Ability of Auditors to Resist Management Pressure. *The Accounting Review*, 60, 202–211. <https://www.jstor.org/stable/246786>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2012). Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
- Krisnia, I., Rochayatun, S., & Hafandi, F. (2024). The Role of Ethics, Competence, Auditor Independence, and Audit Fees on Audit Quality: A Literature Review. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(2), 176–186. <https://doi.org/10.18860/em.v15i2.24654>
- Kurnia, W. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1, 49–67.
- Kusmayasari, D., Fitriyatul Bilgies, A., Damayanti, D., & Suharsono, J. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, And Competency On Audit Quality. In *Journal of Governance, Taxation, and Auditing* (Vol. 1, Issue 4).
- Kusuma, S. S., & Prabowo, J. T. W. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Lal Bhasin, M. (2013). Corporate Accounting Fraud: A Case Study of Satyam Computers Limited. *Open Journal of Accounting*, 02(02), 26–38. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2013.22006>
- Ličen, M. (2020). Long-Term Auditor-Client Relationships: Conscious Misjudgements or Unconscious Biases? *Economic and Business Review*, 22(1). <https://doi.org/10.15458/ebr94>
- Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Hubungan Dekat Auditor dan Klien Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2224>
- Mahadewi, I. G. A. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1591. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p15>
- Maharani, A. K., & Ariesta, G. F. (2022). Analysis of the Auditor’S Duration of Relationship With the Auditee on Auditor’S Independence. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 368–374. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.482>
- Mei, C., Mulyati, D., & Julianto. (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 941–949.
- Messier, W. F., & Schmidt, M. (2018). Offsetting Misstatements: The effect of Misstatement Distribution, Quantitative Materiality, and Client Pressure on Auditors’ Judgments. *Accounting Review*, 93(4), 335–357. <https://doi.org/10.2308/accr-51954>
- Metz, V. (2011). „ *Comparison of International Standards on Auditing with PCAOB Auditing Standards Regarding Material Misstatements and Implications for Statutory Auditors in the European Union*.
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2021). Influence of Competence, Independence, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, and Audit Tenure on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 137–148. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.137-148>
- Moroney, R., & Trotman, K. T. (2016). Differences in Auditors’ Materiality Assessments When Auditing Financial Statements and Sustainability Reports. *Contemporary Accounting Research*, 33(2), 551–575. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12162>
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku I* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mustika, L. (2023). The Influence of Competence and Experience of Auditors on Audit Outcomes. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(2), 82–93. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i2.380>
- Mutmainah, S., Budiyono, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme,

- Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3.(ISSN 2654-9468), 1–12.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Njagi, M. (2023). Independence of Internal Auditors: Significance, Guidelines, and Influencing Factors. *East African Finance Journal*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.59413/eafj/v2.i1.8>
- Novaldi, T., Susena, K. C., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 723–732. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3610>
- Novasari, L. (2023). The Influence of Due Professional Care, Competency, Time Budget Pressure, and Work Experience on Audit Quality (Study of Auditors Working at KAP Semarang). *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 157–163. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK Tetapkan Sanksi Administratif Terhadap PT Hanson Internasional Tbk.pdf. In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. PENG-3/PM.1/2019). [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/OJK_Tetapkan_Sanksi_Administratif_terhadap_PT_Hanson_Internasional_Tbk.pdf)
- Palazzo, G., & Rethel, L. (2008). Conflicts of Interest in Financial Intermediation. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 193–207. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9488-z>
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- Petricia, V., Soedarsa, H. G., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Lampung, U. B. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung). *Jurnal Maneksi*, 12(3).
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Putri, B. W. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 60–64.
- Putri Kamal, C. N. (2023). Auditor Independence and Its Influence On Accounting Behavior: A Systematic Literature Review. *Journal Integration of Management Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.133>

- Rahmiyyah, N. (2013). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar)*. 1–99.
- Ronen, J., & Ye, M. (2017). Client Relationship-Building and Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3021279>
- Rumasukun, M. R. (2024). Developing Auditor Competencies through Continuous Training and Education. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.52970/grar.v4i1.384>
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 18–27. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/775/590>
- Santi, A., Dicky, D., & Dwiyanti, W. (2023). Review of Audit Quality Indicators. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(6), 737–742. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i6.83>
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma [Descriptive Study of Effect Size Research at the Faculty of Psychology, Sanata Dharma University]. *Jurnal Penelitian, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Vol. 14*, 17.
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47>
- Septi Handayani, W., & Kuni Khairunnisa. (2024). Independence, Competence, Objectivity, Ethics and Auditor Experience On Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 420–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2167>
- Serena, A., & Karimulloh, K. (2021). Audit Tenure In Islamic Perspective: Analysis of Verses of the Qur'an and Al-Hadith. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 085–093. <https://doi.org/10.47153/afs12.912021>
- Shella Febrianisa, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1990>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (2nd ed.). CV ANDI OFFSET.
- Smidt, L. A., & Steenkamp, L. (2024). The Innovations in the Public Sector Internal Audit Ecosystem. In *Continuous Auditing with AI in the Public Sector* (pp. 47–61). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003382706-4>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

- Sulaeman, A., Ismail, T., & Mulyasari, W. (2024). The Influence of Competency, Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality with Integrity as a Moderation Variable at DKI Jakarta Public Accounting Firm (Empirical Study at The Public Accounting Office of DKI Jakarta Province). *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(5), 487–503. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.287>
- Sunyoto, Y. (2020). Auditor's Experience, Professional Commitment, and Knowledge on Financial Audit Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Issue 2), 191–199. <https://doi.org/10.35808/ijeba/451>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>
- Susilowati, E. (2023). Audit Results Quality: The Role of Competency, Independency, Auditor Ethics, and Due Professional Care. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(2), 82–95. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i2.156>
- Susmiyanti. (2016). *Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating*.
- Tahang, M., Sarwoko, H., & Asmanah, S. (2024). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 644. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1093>
- Taqi, M. (2020). How Far Has Audit Quality been Researched? *Journal of Islamic Economic Literatures*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/jiel.v1i1.52>
- Tjabo, E. R. D. Y., Prasetyo, A., & Wicaksono, A. P. N. (2022). Antecedents of Audit Quality in the Malang Public Accounting Firms: Moderating Effect of Auditor Professional Ethics. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(2), 101–115. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v10i2.15907>
- Tjahyadi, R., & Triyani, Y. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*.
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 243–252. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.93>
- Voinea, C. M., State, V., Coman, D. M., & Dascălu, A.-M. (2024). The Role and Importance of the Financial Audit Report in the Decision-Making Process in Audited Companies. *Valahian Journal of Economic Studies*, 15(1), 87–94. <https://doi.org/10.2478/vjes-2024-0007>

- Wahyudi, S., & Sabaruddin, S. (2023). The Role of Audit Quality in Moderating Audit Tenure, Audit Fees, Auditor's Reputation and Audit Committees on the Integrity of Financial Statements. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 2080–2086. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.476>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Willie, M. M. (2024). Population and Target Population in Research Methodology. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 4(1), 75–79. <https://doi.org/10.52970/grsse.v4i1.405>
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. 8.
- Yuda Saputra, I. (2021). *IAPI Laporkan Akuntan Publik di Semarang, Diduga Jalankan Praktik Illegal Sejak 2015*. Solopos. <https://regional.espos.id/iapi-laporkan-akuntan-publik-di-semarang-diduga-jalankan-praktik-ilegal-sejak-2015-1216094>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, tel/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1640/Un.10.5/D1/TA.0.01/05/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : —

Semarang, 19/05/2025

Yth.
Bapak/Ibu Auditor
Di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Aulia Nur Azizah
NIM	: 2105046033
Semester	: VIII
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Semarang
Tujuan Penelitian	: Mencari data dan informasi
Judul Skripsi	: PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Tanggal Pelaksanaan	: 20/05/2025 s.d. 26/05/2025
Lokasi Penelitian	: Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2: Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Kuesioner ini disusun sebagai bagian dari penelitian skripsi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama (opsional) :
- b. Usia : ☐ 21-25 tahun
☐ 26-35 tahun
☐ > 35 tahun
- c. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- d. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S2
☐ S1 ☐ S3
- e. Lama Bekerja sebagai Auditor: ☐ < 3 tahun ☐ 3-5 tahun
☐ > 5 tahun
- f. Posisi/Jabatan : ☐ Auditor Junior
☐ Auditor Senior

☐ Manager

☐ Partner

PETUNJUK PENGISIAN:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Jawaban diberikan dengan menggunakan skala Likert berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

PERNYATAAN KUESIONER

Silakan isi pernyataan berikut berdasarkan pendapat Anda:

A. INDEPENDENSI AUDITOR

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Lama Hubungan dengan Klien					
1	Saya tetap menjaga objektivitas dalam audit meskipun telah lama bekerja dengan klien yang sama.				

2	Saya tidak membiarkan kedekatan professional dengan klien memengaruhi keputusan audit saya.				
3	Saya tetap menerapkan prosedur audit yang ketat tanpa terpengaruh oleh hubungan jangka panjang dengan klien.				
Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review)					
1	Saya selalu terbuka terhadap evaluasi dan masukan dari rekan auditor untuk meningkatkan kualitas audit.				
2	Saya merasa telaah dari rekan auditor membantu memastikan bahwa hasil audit saya tetap objektif dan akurat.				
3	Saya tidak ragu untuk merevisi temuan audit jika ada kritik atau masukan dari rekan auditor.				
Tekanan dari Klien					
1	Saya tidak terpengaruh oleh tekanan dari klien dalam memberikan opini audit.				
2	Saya tetap berpegang pada standar audit meskipun klien menginginkan hasil yang lebih menguntungkan bagi mereka.				
3	Saya tidak mengubah keputusan audit hanya karena permintaan atau kepentingan klien.				
Jasa Non-Audit					

1	Saya tetap menjaga independensi saya meskipun KAP saya memberikan jasa non-audit kepada klien yang sama.				
2	Saya memastikan bahwa keterlibatan dalam jasa non-audit tidak memengaruhi keputusan audit yang saya ambil.				
3	Saya tetap mengikuti prinsip independensi meskipun ada interaksi profesional dengan klien dalam layanan non-audit.				

B. KOMPETENSI AUDITOR

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Pengetahuan					
1	Saya memahami standar akuntansi dan audit yang berlaku dalam praktik profesional.				
2	Saya selalu mengikuti perkembangan terbaru terkait regulasi dan standar akuntansi serta audit.				
3	Saya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai risiko audit dan cara mengatasinya.				
Pengalaman					

1	Saya telah menangani berbagai jenis audit dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda.				
2	Saya memiliki pengalaman dalam mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan klien.				
3	Saya sering menghadapi tantangan audit yang kompleks dan dapat menyelesaikannya dengan baik.				

C. KUALITAS AUDIT

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
Perilaku Profesional Auditor					
1	Saya selalu memverifikasi setiap temuan audit sebelum menarik kesimpulan.				
2	Saya tetap menjaga independensi dan objektivitas dalam setiap proses audit.				
3	Saya mematuhi kode etik profesi auditor dalam setiap aspek pekerjaan saya.				
Melaporkan Semua Kesalahan Klien					

1	Saya selalu melaporkan semua kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan klien tanpa pengecualian.				
2	Saya tidak ragu untuk mengungkapkan temuan yang berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan.				
3	Saya menyampaikan rekomendasi kepada klien terkait kesalahan yang harus diperbaiki dalam laporan keuangan.				

D. UKURAN KAP

Silakan beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Kantor Akuntan Publik (KAP) Anda.

NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN
1	Berapa jumlah auditor (staf auditor tetap) yang dimiliki oleh KAP Anda saat ini?	☐ < 5 auditor ☐ 5–10 auditor ☐ > 10 auditor
2	Berapa jumlah klien audit yang ditangani oleh KAP Anda dalam satu tahun terakhir?	☐ < 10 klien ☐ 10–20 klien ☐ > 20 klien

Lampiran 3: Bukti Kunjungan KAP



KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie



KAP Jonas Subarka



KAP Arnestesa



KAP Heliantono & Rekan



KAP Ida Nurhayati



KAP Kanaka Puradiredja Suhartono



KAP Purbalauddin



KAP Siswanto



KAP Sodikin Budhananda



KAP Suratman



KAP Tarmizi Achmad



KAP Tri Bowo Yulianti



KAP Wahyu Setyaningsih

Lampiran 4: Tabulasi Data

Responden	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	UK1	UK2	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	
16	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

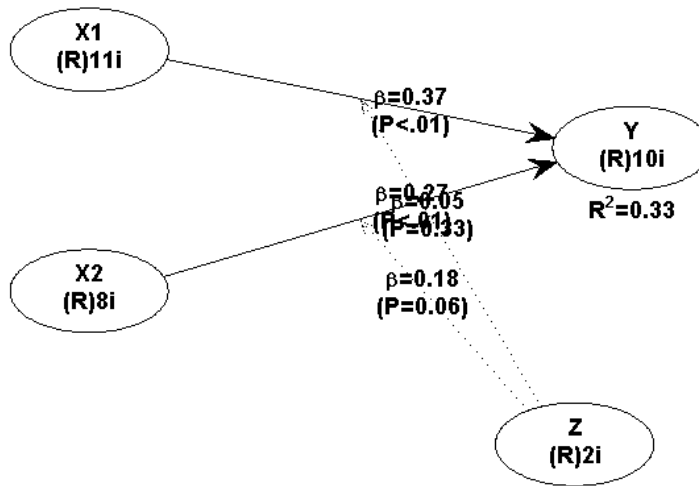
	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2	Type (as defined)	SE	P value
I1	(0.962)	0.033	-0.020	-0.078	0.101	-0.084	Reflective	0.088	<0.001
I2	(0.940)	-0.012	-0.072	-0.008	-0.101	0.046	Reflective	0.089	<0.001
I3	(0.968)	-0.005	0.021	0.088	-0.071	0.075	Reflective	0.088	<0.001
I4	(0.945)	-0.044	0.059	-0.066	0.099	-0.061	Reflective	0.089	<0.001
I5	(0.942)	-0.007	0.037	-0.004	-0.001	-0.033	Reflective	0.089	<0.001
I6	(0.948)	0.060	-0.073	-0.003	-0.053	0.045	Reflective	0.089	<0.001
I7	(0.962)	0.033	-0.020	-0.078	0.101	-0.084	Reflective	0.088	<0.001
I8	(0.960)	0.028	-0.019	0.018	-0.005	0.031	Reflective	0.088	<0.001
I9	(0.977)	-0.030	-0.007	0.051	-0.047	0.035	Reflective	0.088	<0.001
I10	(0.971)	-0.016	0.060	0.056	-0.023	0.035	Reflective	0.088	<0.001
I11	(0.981)	-0.040	0.032	0.019	0.000	-0.005	Reflective	0.088	<0.001
K1	-0.036	(0.798)	-0.198	0.040	0.444	-0.197	Reflective	0.093	<0.001
K2	0.037	(0.774)	0.193	-0.043	-0.454	0.211	Reflective	0.094	<0.001
K3	-0.096	(0.776)	-0.162	0.009	0.433	-0.170	Reflective	0.094	<0.001
K4	0.060	(0.755)	0.204	-0.019	-0.485	0.242	Reflective	0.095	<0.001
K5	-0.013	(0.777)	-0.223	0.009	0.466	-0.232	Reflective	0.094	<0.001
K6	0.069	(0.781)	0.200	-0.010	-0.465	0.201	Reflective	0.094	<0.001
K7	-0.036	(0.798)	-0.198	0.040	0.444	-0.197	Reflective	0.093	<0.001
K8	0.017	(0.802)	0.193	-0.028	-0.405	0.154	Reflective	0.093	<0.001
KA1	0.023	-0.027	(0.954)	-0.009	0.020	0.022	Reflective	0.089	<0.001
KA2	0.093	-0.078	(0.971)	0.069	-0.114	0.070	Reflective	0.088	<0.001
KA3	-0.008	-0.040	(0.934)	-0.025	-0.019	-0.020	Reflective	0.089	<0.001
KA4	-0.057	0.048	(0.935)	0.021	-0.060	0.000	Reflective	0.089	<0.001
KA5	-0.072	0.038	(0.904)	-0.069	0.145	-0.100	Reflective	0.090	<0.001
KA6	0.108	-0.048	(0.922)	0.113	-0.090	0.105	Reflective	0.089	<0.001
KA7	0.002	0.013	(0.958)	-0.017	0.044	-0.030	Reflective	0.088	<0.001
KA8	-0.075	0.057	(0.935)	0.008	-0.010	-0.004	Reflective	0.089	<0.001

KA9	-0.026	0.022	(0.959)	-0.068	0.078	-0.031	Reflective	0.088	<0.001
KA10	0.007	0.018	(0.962)	-0.024	0.009	-0.014	Reflective	0.088	<0.001
UK1	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.087	<0.001
UK2	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.087	<0.001
Z*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.087	<0.001
Z*X2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.087	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for

	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2
R-squared			0.326			
Adj. R-squared			0.283			
Composite reliab.	0.992	0.927	0.988	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0.991	0.910	0.986	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	0.921	0.613	0.891	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.339	1.234	1.460	1.047	1.141	1.192
Q-squared			0.340			
(No. diff. vals.)	9.000	12.000	13.000	3.000	13.000	22.000
(No. diff. vals./N)	0.132	0.176	0.191	0.044	0.191	0.324
Min	-1.210	-2.297	-2.299	-1.846	-1.576	-2.475
Max	0.885	1.269	0.904	0.913	2.381	3.883
Median	0.885	0.169	0.904	-0.467	-0.327	-0.111
Mode	0.885	-0.932	0.904	0.913	-0.327	-0.914
Skewness	-0.307	-0.360	-0.349	-0.606	0.248	0.768
Exc. kurtosis	-1.834	-0.654	-1.566	-0.877	-0.526	2.345
Unimodal-RS	No	Yes	No	No	Yes	Yes
Unimodal-KMV	No	Yes	No	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	Yes	No	No	Yes	No
Normal-RJB	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View	View	View	View

Lampiran 6: Hasil Analisis Data Kuantitatif



General project information

Version of WarpPLS used: 8.0
 License holder: Trial license (3 months)
 Type of license: Trial license (3 months)
 License start date: 23-May-2025
 License end date: 21-Aug-2025
 Project path (directory): D:\skripsi\
 Project file: uji11.prj
 Last changed: 26-May-2025 14:15:08
 Last saved: Never (needs to be saved)
 Raw data path (directory): D:\skripsi\
 Raw data file: tabulasi data 11.xlsx

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.219, P=0.014
 Average R-squared (ARS)=0.326, P<0.001
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.283, P<0.001
 Average block VIF (AVIF)=1.191, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.235, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.543, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
 Simpson's paradox ratio (SPR)=0.750, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=0.973, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Standard errors for path coefficients

	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2
X1						
X2						
Y	0.107	0.111			0.119	0.114
Z						
Z*X1						
Z*X2						

Effect sizes for path coefficients

	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2
X1						
X2						
Y	0.174	0.116			0.009	0.045
Z						
Z*X1						
Z*X2						

Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis

Path coefficients							
	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2	
X1							
X2							
Y	0.375	0.270			0.054	0.178	
Z							
Z*X1							
Z*X2							
P values							
	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2	
X1							
X2							
Y	<0.001	0.009			0.327	0.062	
Z							
Z*X1							
Z*X2							

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aulia Nur Azizah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Februari 2004
3. Alamat : Desa Giwangretno RT 01/RW 01,
Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
4. Telepon : 083816172607
5. Email : aulianurazizah2524@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. MI Giwangretno : 2009 - 2015
2. SMP Negeri 1 Sruweng : 2015 - 2018
3. SMK Negeri 1 Karanganyar : 2018 - 2021
4. UIN Walisongo Semarang : 2021 - 2025

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Nama : Sunarso
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Januari 1973
3. Alamat : Desa Giwangretno RT 01/RW 01,
Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
4. Pendidikan Terakhir : SLTA
5. Ibu : Endah Susilowati
6. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 19 April 1973
7. Alamat : Desa Giwangretno RT 01/RW 01,
Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
8. Pendidikan Terakhir : SLTP